

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN MUDA**



**PERILAKU BERMEDIA DIGITAL DALAM PELAKSANAAN TRIDHARMA  
PERGURUAN TINGGI DIKALANGAN DOSEN UNISBA**

**Tim pengusul**

**Ketua :**

Dian Widya Putri, S.S, M.I.Kom (NIK D.13.0.587)

**Anggota :**

Stephani Raihana Hamdan, S.Psi, M.Psi (NIK D.13.0.954)

Yulianti, S.Sos., M.Si (NIK D.13.0.586)

Mega Mutiara N. A. Wita (NPM 10050014159)

Gumelar Saerabowo (NPM10050014168)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG**

**SEPTEMBER 2017**

**HALAMAN PENGESAHAN PENELAAH LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN MUDA**

**Judul Penelitian** : Perilaku Bermedia Digital Dalam Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi Dikalangan Dosen Unisba

**Ketua Peneliti**  
Nama Lengkap : Dian Widya Putri, S.S, M.I.Kom  
NIP/NIK : D.13.0.587  
NIDN : 0409048301  
Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar  
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ilmu Komunikasi/Ilmu Komunikasi  
Nomor HP : 081320220031  
Alamat e-mail : [dianwidyaputrisy@gmail.com](mailto:dianwidyaputrisy@gmail.com)

**Anggota Peneliti**

No.	Nama Lengkap	NIDN/NPM	Fakultas/Program Studi
1	Stephani Raihana Hamdan, S.Psi, M.Psi	0417098604	Psikologi
2	Yulianti, S.Sos, M.Si	0425078601	Fakultas Ilmu Komunikasi
3	Mega Mutiara N. A. Wita	10050014159	Psikologi
4	Gumelar Saeprabowo	10050014168	Psikologi

Bandung, 17 September 2017

Menyetujui,

Penelaah I



Dr. Ike Nurhidayah Prwardhani., M.Si  
NIK. D.00.0.338

Penelaah II

Dr. Nusar Hajarisman., M.Si  
NIK. D.94.0.200

**Halaman Pengesahan Laporan Akhir Penelitian Dosen Muda**

<b>Judul Penelitian</b>	:	Perilaku Bermedia Digital dalam Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi Dikalangan Dosen Unisba
<b>Ketua Peneliti</b>		
Nama Lengkap	:	Dian Widya Putri, S.S, M.I.Kom
NIP/NIK	:	NIK D.13.0.587
NIDN	:	0409048301
Jabatan Fungsional	:	Tenaga Pengajar
Fakultas/Program Studi	:	Fakultas Ilmu Komunikasi/Ilmu Komunikasi
Nomor HP	:	081320220031
Alamat e-mail	:	<a href="mailto:dianwidyaputrisy@gmail.com">dianwidyaputrisy@gmail.com</a>

**Anggota Peneliti**

No.	Nama Lengkap	NIDN/NPM	Fakultas/Program Studi
1	Stephani Raihana Hamdan, S.Psi, M.Psi	0417098604	Psikologi
2	Yulianti, S.Sos, M.Si	0425078601	Fakultas Ilmu Komunikasi
3	Mega Mutiara N. A. Wita	10050014159	Psikologi
4	Gumelar Saeprowo	10050014168	Psikologi

Biaya: Rp10.000.000,00

Bandung, 17 September 2017

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Bandung



**Dr. O. Hasbiansyah, Drs, M.Si**  
NIK D.89.0.100

Ketua Peneliti,

**Dian Widya Putri, S.S, M.I.Kom**  
NIK D.13.0.587



Mengetahui:  
Ketua PPM Universitas Islam Bandung,

**Prof. Dr. Hj. Atie Rachmiate, Dra, M.Si**  
NIP 195903301986012002

## RINGKASAN

Tenaga pendidik sebagai ujung tombak dunia pendidikan mempunyai peran serta tanggung jawab yang besar untuk kemajuan dan masa depan bangsa. Dosen sebagai tenaga pendidik di tingkat perguruan tinggi mempunyai kewajiban dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat, maka salah satu kewajiban dosen mengupayakan agar ketiganya dapat berjalan baik dan lancar serta efektif dan hendaknya seiring sejalan dengan perkembangan zaman.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi informasi yang berdampak pada perkembangan media massa sebagai *channel* komunikasi melalui media baru seperti media digital dan konvergensi media. Dari sekian jenis media massa beberapa diantaranya digunakan sebagai media pembelajaran atau yang disebut juga teks pedagogik atau teks akademik. Teks akademik ini saat ini sudah hadir dalam bentuk media digital dan konvergensi media. Salah satu contohnya adalah *e-book* dan *e-journal*. Sementara dalam memenuhi tiga unsur tridharma, dosen dituntut untuk dapat beradaptasi dengan teknologi informasi yang terkini dalam bentuk media baru tersebut. Mulai dari penyediaan sumber bahan ajar sampai pada pengunggahan karya ilmiah. Hal tersebut salah satunya menjadi prasyarat untuk kenaikan jabatan fungsional bagi tenaga pendidik di perguruan tinggi. Dalam hal ini dosen berperan sebagai penerima dan penyedia konten.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku bermedia digital dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi dikalangan dosen Unisba. Hal ini menjadi khazanah keilmuan dalam kajian penggunaan media digital dalam setting pendidikan. Penelitian ini dapat membantu memberikan gambaran bagaimana dosen Unisba beradaptasi dan upaya penggunaan media digital dalam menunjang kegiatan tridharma perguruan tinggi di Unisba.

Subjek penelitian ini adalah dosen unisba yang terdiri dari 10 fakultas yakni Fakultas Syariah, Fakultas Dakwah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Hukum, Fakultas Psikologi, Fakultasmipa, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Fakultas Kedokteran. Merujuk pada data kepegawaian Unisba tahun 2016, tercatat 450 dosen tetap yang bekerja di Unisba yang tersebar disepuluh fakultas tersebut. Pengumpulan data dilakukan menggunakan alat ukur angket dan wawancara mengenai perilaku subjek dalam menggunakan media digital baik sebagai pengguna maupun sebagai penyedia konten. Penelitian ini direncanakan akan dipublikasikan melalui Snapp Unisba dan Jurnal Mediator dan juga memiliki rencana luaran jurnal ilmiah nasional lain.

Pengumpulan data yang telah dilakukan menggunakan alat ukur kuesioner yang mengukur tingkat adaptasi dan upaya penggunaan media digital dalam menunjang kegiatan tridharma perguruan tinggi di Unisba. Gambaran dari penelitian ini akan membantu memberikan masukan bagi institusi untuk membuat kebijakan sehingga dosen Unisba dapat terus mengikuti tuntutan era digital. Hal ini dilakukan sebagai upaya Unisba menjadi perguruan tinggi Islam yang terkemuka.



## **PRAKATA**

**Bismillaahirraahmaanirrahiim.**

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas perkenanNYA, kami dapat menyelesaikan salah satu tugas untuk memenuhi persyaratan penerimaan Hibah LPPM Unisba tahun 2017 dalam bentuk Laporan Akhir.

Laporan Akhir ini kami buat berdasarkan panduan dari LPPM yang menyatakan proses, hasil dan rencana kegiatan yang didanai oleh LPPM. Laporan akhir ini berisi hasil proses kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim. Kami menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan, untuk kesempurnaan ini kami mohon saran dan bantuan informasi dari berbagai pihak.

Terima kasih atas perhatiannya.

**Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandung, 17 September 2017

Ketua Peneliti

Dian Widya Putri., S.S, M.I.Kom

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	5
BAB III TU JUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	12
BAB IV METODE PENELITIAN .....	13
BAB V HASIL YANG DICAPAI.....	17
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
Daftar Pustaka .....	62
Lampiran	
Lampiran 1 Alat Ukur	66
Lampiran 2 Dokumentasi Pengambilan Data	70
Lampiran 3 <i>Log Book</i>	71
Lampiran 4 Jurnal Mediator	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	8
Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran	10
Gambar 2.3. Roadmap Penelitian	11
Gambar 4.1. Bagan Tahap-tahap Penelitian	16
Gambar 5.1. Hasil Data Aspek Keseluruhan	25
Gambar 5.2. Aspek PEU Berdasarkan Gender	28
Gambar 5.3. Aspek PU Berdasarkan Gender	28
Gambar 5.4. Aspek Sikap Berdasarkan Gender	29
Gambar 5.5. Aspek <i>Behavior Intention To Use</i> Berdasarkan Gender	29
Gambar 5.6. Aspek <i>Behavior To Use</i> Berdasarkan Gender	30

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Fakultas dan Jumlah Dosen Unisba	15
Tabel 5.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	17
Tabel 5.1 Kisi-Kisi Alat Ukur Kuesioner	22
Tabel 5.2 Tahap Pelaksanaan Pengambilan Data Penelitian	24
Tabel 5.3 Data Keseluruhan Fakultas	32



# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang Penelitian

Dunia pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam keberlangsungan dan masa depan suatu bangsa. Perkembangan suatu bangsa tidak terlepas pada bagaimana bangsa tersebut mengelola dan mengembangkan dunia pendidikannya. Tenaga pendidik sebagai garda terdepan dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan dunia pendidikan. Ditangan para pendidik inilah nantinya lahir generasi penerus yang dapat mengambil alih estafet pembangunan bangsa kedepannya. Untuk itu tenaga pendidik hendaknya mempunyai tidak saja ilmu pengetahuan dan keterampilan, namun juga dituntut untuk dapat mengikuti kemajuan zaman terutama dalam era teknologi informasi dan komunikasi yang kian berkembang yang menuntut daya saing, daya juang dan juga kemampuan untuk beradaptasi yang baik.

Tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu sifat teknologi itu adalah *pervasive* yang berarti bahwa teknologi tersebut ada dimana-mana, dan menembus segala aspek dalam kehidupan manusia. Salah satu aspek yang sangat berkembang dibantu dengan teknologi adalah informasi dan komunikasi. Berkembangnya teknologi informasi merupakan suatu kewajiban mengingat manusia juga tidak bisa lepas dari komunikasi. Perkembangan teknologi informasi menjadi babak baru tata dunia dan perkembangan komunikasi manusia. Revolusi komunikasi ini apabila diurutkan dapat dimulai dari tahap pralisan, lisan, tulisan, cetakan, media massa, *cybernetic* hingga media elektronik.

Salah satu aspek yang sangat berkembang didukung oleh perkembangan teknologi informasi ini adalah komunikasi massa melalui inovasi-inovasi yang dihadirkan melalui media massa. Tidak saja memberikan banyak kemudahan namun kehadiran teknologi sebagai *support system* media massa telah melahirkan cara baru bagi manusia dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas dalam berbagai bidang yang digelutinya.

Dalam konteks keterkaitan antara dunia pendidikan dan media massa, teknologi telah menjembatani perubahan yang cukup signifikan. Diantara sembilan jenis media massa dua diantaranya digunakan sebagai media pembelajaran yang disebut sebagai teks pedagogik atau teks akademik. Dunia pendidikan menggunakan teks-teks akademik sebagai sumber ilmu

pengetahuan yang diperlukan insan pendidikan dalam mempelajari ilmu dan mengembangkan keilmuannya. Teks-teks akademik ini dalam pendidikan tinggi umumnya berupa buku teks perkuliahan (*textbook*, buku ajar, diktat, modul sebagai bahan ajar kuliah) atau karya tulis ilmiah (jurnal/prosiding ilmiah yang memuat publikasi penelitian). Sesuai dengan perkembangan zaman, saat ini teks akademik telah hadir dalam bentuk media digital dan konvergen salah satu contohnya adalah *e-book* dan *e-journal*. Bentuk media baru ini memerlukan kemampuan khusus untuk mengaksesnya. Kemampuan untuk mengakses teknologi media digital ini merupakan keharusan mengingat dunia modern saat ini menuntut manusia mengikuti perkembangan teknologi.

Universitas Islam Bandung (Unisba) sebagai salah satu universitas swasta terkemuka di kota Bandung memiliki visi dan misi yang mengarahkan Unisba untuk mengikuti perkembangan teknologi dalam menjalankan tugas tridharma perguruan tinggi. Sebagai contoh penerapan visi misi tersebut saat ini unisba bergerak menjadi perguruan tinggi dengan sistem teknologi informasi yang berbasis *web* dan telah menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan media pembelajaran digital. Unisba juga telah mengembangkan sistem pembelajaran *e-learning* dan juga penyediaan bagi akses *e-journal* yang terdapat di perpustakaan Unisba. Akses *e-journal* ini merupakan fasilitas khusus yang disediakan oleh Kemenristek Dikti sebagai salah satu program pengembangan perguruan tinggi yang diberikan kepada berbagai universitas termasuk Unisba.

Sementara itu untuk program *e-learning*, berdasarkan data dari website *e-learning* Unisba tercatat bahwa seluruh fakultas yang ada di Unisba menggunakan sarana *e-learning* dengan jumlah dosen peserta yang beragam di masing-masing fakultas. Dari wawancara kepada dosen Unisba yang menggunakan *e-learning* menyatakan bahwa sistem *e-learning* yang ada di Unisba belum sepenuhnya digunakan oleh para dosen. Hanya beberapa dosen saja yang mencoba memanfaatkan fasilitas *e-learning* juga terbatas hanya untuk berbagi materi kuliah dengan mahasiswa dan melaksanakan ujian via *online*.

Fasilitas *e-learning* juga dirasakan belum bisa dimanfaatkan dengan maksimal dikarenakan keterbatasan regulasi unisba yang tidak jelas terkait penyelenggaraan perkuliahan dalam *e-learning*. Beberapa dosen yang tidak menggunakan *e-learning* menyatakan bahwa upaya Unisba untuk menggunakan *e-learning* patut diapresiasi. Namun sayangnya sosialisasi yang kurang jelas berkaitan dengan penggunaan *e-learning* menyebabkan mereka merasa

kesulitan mengakses *e-learning* dan memilih kembali kuliah menggunakan metode konvensional. Hal ini menunjukkan perilaku yang berbeda-beda pada dosen Unisba dalam menggunakan teknologi media digital *e-learning* dalam pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan tridharma perguruan tinggi Unisba telah menuntut insan pendidikan agar mampu menggunakan media digital maupun media dalam bentuk konvergensi.

Dalam memenuhi tugas dan fungsinya setiap dosen dituntut mampu mengembangkan, mengabdikan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam berbagai bentuk termasuk dalam bentuk media baru. Dosen Unisba kini ditantang untuk menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi dalam dunia pendidikan ini. Hal ini bukan saja untuk dirinya sendiri namun juga untuk peserta didik, lembaga yang menaunginya yaitu Unisba dan dunia pendidikan pada umumnya.

Dalam penelusuran awal, peneliti menangkap berbagai perilaku yang berbeda pada dosen Unisba dalam menyikapi perubahan teknologi di bidang pendidikan. Peneliti menemukan berbagai pola perilaku yang berbeda, dari tingkat dosen yang sangat "melek" teknologi dan dosen yang sangat "buta" teknologi. Beberapa dosen terlihat sudah terbiasa menggunakan berbagai produk media digital maupun konvergensi dalam kegiatannya memenuhi tridharma perguruan tinggi. Selain itu terdapat dosen yang mampu dengan mudah mengoperasikan komputer dan mengakses internet, ini menunjukkan bahwa ada sebagian dosen yang mampu menggunakan media digital untuk menunjang kerjanya, seperti menggunakan *e-book* sebagai bahan perkuliahan, mampu mengakses artikel *online* dan cakap menulis di jurnal *online*. Namun masih terdapat pula dosen yang lebih memilih menggunakan cara-cara manual dan belum menunjukkan perilaku mampu beradaptasi dengan media baru. Terdapat dosen yang masih lebih memilih buku teks cetak dibandingkan *e-book* serta kesulitan mengakses *e-journal* maupun prosiding *online*. Adapula dosen yang berusaha beradaptasi dengan media digital dalam mengakses informasi dan bersosialisasi meski dalam kinerja dosen masih menggunakan media pembelajaran yang lama.

Berdasarkan beragamnya jenis perilaku yang ditemui ini maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perilaku dosen unisba dalam menggunakan media baru ini dalam upaya menunjang dosen melaksanakan tridharma perguruan tinggi.



## **I.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, peneliti memfokuskan diri untuk meneliti mengenai perilaku bermedia digital di kalangan dosen Unisba dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi. Melalui penelitian ini dapat digambarkan perilaku dosen dalam beradaptasi dan menggunakan media digital sebagai bagian dari tugas kerja sebagai seorang dosen yang mengikuti tuntutan jaman di era digital.

Dalam penelusuran awal peneliti menemukan adanya perbedaan dalam menyikapi tuntutan perubahan dalam menggunakan teknologi yang bersifat digital. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan ini, termasuk didalamnya faktor psikologis individu dan faktor lingkungan yang berbeda-beda. Hal ini peneliti pandang perlu menjadi fokus penelitian karena dari tinjauan peneliti, dikarenakan masih ditemukan beragam pola perilaku yang berbeda saat mengadaptasi media digital. Perlu diteliti bagaimana perilaku dosen dalam menggunakan media digital saat melaksanakan tridharma perguruan tinggi. Oleh karena itu peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: ***“Bagaimana Perilaku Bermedia Digital Dalam Melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi Di Kalangan Dosen Unisba?”***



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### II.1. *State of the art*

Penelitian ini ingin mengetahui tentang pola berperilaku tenaga pendidik (dosen) di Unisba dalam penggunaan media digital khususnya media yang telah dikonvergensi dalam hal ini *e-book* dan *e-jurnal* dalam memenuhi kewajiban dosen yang termaktub dalam tridharma perguruan tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian tentang media massa khususnya media digital dalam bentuk konvergensi media. Pada penelitian ini dosen Unisba selaku sampel penelitian dapat berperan sebagai produsen sekaligus konsumen. Untuk mengetahui perilaku bermedia khususnya tentang adopsi teknologi informasi tersebut penelitian ini memakai teori penggunaan media yakni *Technology Acceptance Model (TAM)*.

Sebagai referensi penelitian Astuti, dkk (2014) yang telah melakukan penelitian terkait perilaku bermedia digital pada remaja kota Bandung dengan menitik beratkan penggunaan media massa yaitu media internet umumnya media sosial khususnya yang berfungsi sebagai sarana hiburan dan informasi. Sementara pada penelitian ini, tim peneliti ingin lebih menitik beratkan kepada fungsi media massa sebagai pendidikan dan informasi serta melihat bahwa media massa yang bersifat konvergensi semakin berkembang dengan adanya digitalisasi. Penelitian ini ingin melihat bagaimana perilaku tenaga pendidik di Unisba dalam menggunakan media buku dan jurnal yang termasuk ke dalam media digital dan konvergen dalam usaha untuk memenuhi tanggung jawab yang termaktub dalam tridharma perguruan tinggi. Sebagai landasan kajian dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa kajian yang menjadi dasar pijakan dalam menyusun kerangka pemikiran penelitian. Berikut landasan kajian yang digunakan:

#### 1. Komunikasi massa & media massa

Media massa merupakan saluran dari komunikasi massa. Turow (2014) menjelaskan komunikasi massa sebagai berikut:

*“Mass communication is carried out by organizations working together in industries to produce and circulate a wide range of content—from entertainment to news educational materials. It is this industrial, mass production process that creates the potential for reaching millions, even billions, of diverse, anonymous people at around the same time. And it is the industrial nature of the process—for example, the various companies that work together within the television or internet industries—that makes mass communication different from other forms of communication even when the audience is relatively small and even one-to-one.”*

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa komunikasi massa dilakukan oleh organisasi yang bekerja bersama-sama di dalam sebuah industri untuk memproduksi dan mengedarkan berbagai macam konten-dari hiburan hingga materi tentang berita pendidikan. Dalam industri ini proses produksi, massa menciptakan potensi untuk menjangkau jutaan, bahkan milyaran dari beragam orang yang anonim dalam waktu yang sama. Yang demikian itu dinamakan *industrial nature* dari sebuah proses. Sebagai contoh, berbagai perusahaan yang bekerja sama dalam televisi atau industri internet -yang membuat komunikasi massa yang berbeda dari bentuk-bentuk komunikasi bahkan ketika penonton relatif kecil dan bahkan satu orang-ke-satu orang lain.

Saluran komunikasi massa disebut dengan media massa. Menurut kamus besar bahasa Indonesia media massa adalah sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas. (KBBI *online*). Harold Laswell menyatakan bahwa ada tiga fungsi dari media massa yaitu informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*). Hal ini benar adanya bahwa media massa saat ini sudah menjadi industri yang sangat berkembang dan mempengaruhi setiap sendi kehidupan manusia.

## 2. Media digital & Konvergensi media

Digitalisasi merupakan proses mengubah berbagai informasi, kabar, atau berita dari format analog menjadi format digital sehingga lebih mudah untuk diproduksi, disimpan, dikelola, dan didistribusikan(wikipedia.org). Turow (2014) menjelaskan, digital media sebagai berikut:

*“digital media are devices with computer processors that allow access to textual, audio, and/or visual material. As we've noted, among the most popular digital media are mp3 music players, tablets, and smartphones, as well as laptop or desktop computers. One key aspect of the spread of these and other digital media is their link to the internet. If content is placed on the web, it then becomes rather easy to use that content on many different devices.”*

Salah satu hal efek dari digitalisasi adalah terjadinya konvergensi media. Digital media mempengaruhi semua inti dari semua kegiatan konvergensi. Konvergensi media adalah penggabungan atau menyatunya saluran-saluran keluar (*outlet*) komunikasi massa, seperti media cetak, radio, televisi, internet, bersama dengan teknologi-teknologi portabel dan interaktifnya, melalui berbagai platform presentasi digital. Dalam perumusan yang lebih sederhana, **konvergensi media** adalah bergabungnya atau terkombinasinya berbagai jenis media, yang sebelumnya dianggap terpisah dan berbeda (misalnya, komputer, televisi, radio, dan surat kabar),

ke dalam sebuah media tunggal. Gerakan konvergensi media tumbuh berkat adanya kemajuan teknologi akhir-akhir ini, khususnya dari munculnya internet dan digitisasi informasi.

Salah satu media yang muncul dalam bentuk media digital dan konvergensi media adalah media buku dan majalah. Buku dan majalah khususnya *literary journal* kerap digunakan sebagai media pembelajaran dalam bidang pendidikan. Jenis buku dan produk media cetak yang biasa digunakan untuk mengajar dalam industri media penerbitan meliputi jenis-jenis berikut ini:

- a. *Pedagogy: the use of features such as learning objectives, chapter recaps, and questions for discussion; this is characteristic of educational books;*
- b. *Higher-education books and materials: books and materials that focus on teaching students in college and post-college learning;*
- c. *Professional books: books that help people who are working keep up-to-date in their areas as well as rise to the next of knowledge;*
- d. *Literary review and academic jurnal: magazines that publish researches and scientific literature.*

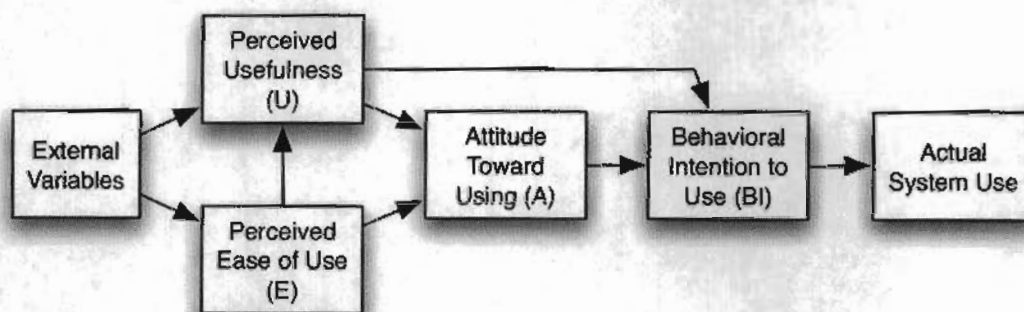
### 3. Teori penggunaan media

Berbagai teori perilaku (*behavioral theory*) banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi oleh pengguna. Salah satu teori yang menjadi model yang populer dan banyak digunakan dalam berbagai penelitian mengenai proses adopsi teknologi informasi. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model penelitian yang paling luas digunakan untuk meneliti adopsi teknologi informasi.

*The Technology Acceptance Model* (TAM) dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 (Venkatesh, 2003) digunakan untuk menjelaskan perilaku pengguna komputer. Tujuan TAM adalah untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan dan perubahan desain fasilitas teknologi informasi sebelum individu memiliki pengalaman dengan sebuah sistem. Pada dasarnya TAM terdiri atas dua sisi besar, sisi pertama terdiri atas *perceived ease of use* (PEU) dan *perceived usefulness* (PU), dan sisi lainnya terdiri dari sikap (*attitude*), intensi perilaku (*behavior intention to use*), dan perilaku menggunakan (*behavior to use*). Dalam konteks penelitian bidang tam *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* biasa disebut juga sebagai keyakinan. PEU merupakan proses pengharapan (*expectacy*) dan PU merupakan hasil *expectacy*. PU diharapkan dipengaruhi oleh PEU karena semakin mudah teknologi digunakan, semakin berguna teknologi tersebut.



1. *Perceived ease-of-use (PEU)*, didefinisikan sebagai tingkatan kepercayaan individu bahwa menggunakan sebuah teknologi akan terbebas dari usaha dalam hal ini individu mempersepsikan penggunaan teknologi dirasa mudah.
2. *Perceived usefulness (PU)* didefinisikan sebagai sebuah prediktor perilaku, akan berpengaruh dalam pengguna percaya pada manfaat dari penggunaan teknologi.
3. *Attitude* didefinisikan sebagai sikap seseorang apakah menyukai atau tidak menyukai objek, dalam hal ini menggunakan teknologi.
4. *Behavior intention to use*, didefinisikan sebagai kecenderungan berperilaku dalam hal ini intensi untuk mengarahkan diri menggunakan teknologi.
5. *Behavior to use*, didefinisikan sebagai perilaku actual penggunaan teknologi yang dilakukan oleh individu.



Gambar 2.1. *Technology Acceptance Model (TAM)*

#### 4. Tugas Dan Fungsi Dosen Dalam Pelaksanaan Tridharma PT

Berdasarkan menurut undang-undang (UU) No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta peraturan pemerintah (PP) No. 37 tahun 2009 tentang dosen, menyebutkan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan, dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Berikut adalah tugas dan fungsi dosen dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi:

##### A. Tugas dosen dalam proses pembelajaran:

1. Melaksanakan perencanaan pembelajaran, yang meliputi:
2. Melaksanakan pembelajaran yang dapat meliputi perkuliahan, seminar, diskusi, praktikum, simulasi dan evaluasi.



3. Melaksanakan pembelajaran  $\geq 12$  (duabelas) minggu atau  $\geq 75\%$  dari yang terjadwal untuk setiap matakuliah yang diampu.
4. Melaksanakan evaluasi pembelajaran, yang antara lain meliputi:
5. Melaksanakan proses belajar sepanjang hayat untuk memelihara, meningkatkan kualitas keilmuan dan kepribadiannya.
6. Melaksanakan fungsi manajemen pendidikan
7. Melaksanakan pembimbingan kepada mahasiswa atas penyelesaian tugas akhir dan tugas-tugas akademik lainnya.
8. Melaksanakan segala proses pembelajaran secara bertanggungjawab dengan mendasarkan pada etika akademik yang berlaku umum.
9. Memberikan keteladanan moral dalam berucap, bersikap dan berperilaku, baik yang terekspresi pada ungkapan lisan maupun yang terekspresi pada tulisan dalam segala aktifitas pembelajaran.
10. Dosen dalam menjalankan tugas proses pembelajaran dapat ditetapkan sebagai penanggungjawab mata kuliah atau sebagai anggota kelompok pengajar.

#### **B. Tugas di bidang penelitian dan pengembangan karya ilmiah**

Tugas dosen dalam proses penelitian dan pengembangan karya ilmiah:

1. Menghasilkan karya penelitian;
2. Menerjemahkan/menyadur buku ilmiah;
3. Mengedit/menyunting karya ilmiah;
4. Membuat rancangan dan karya teknologi;

#### **C. Tugas di bidang pengabdian kepada masyarakat**

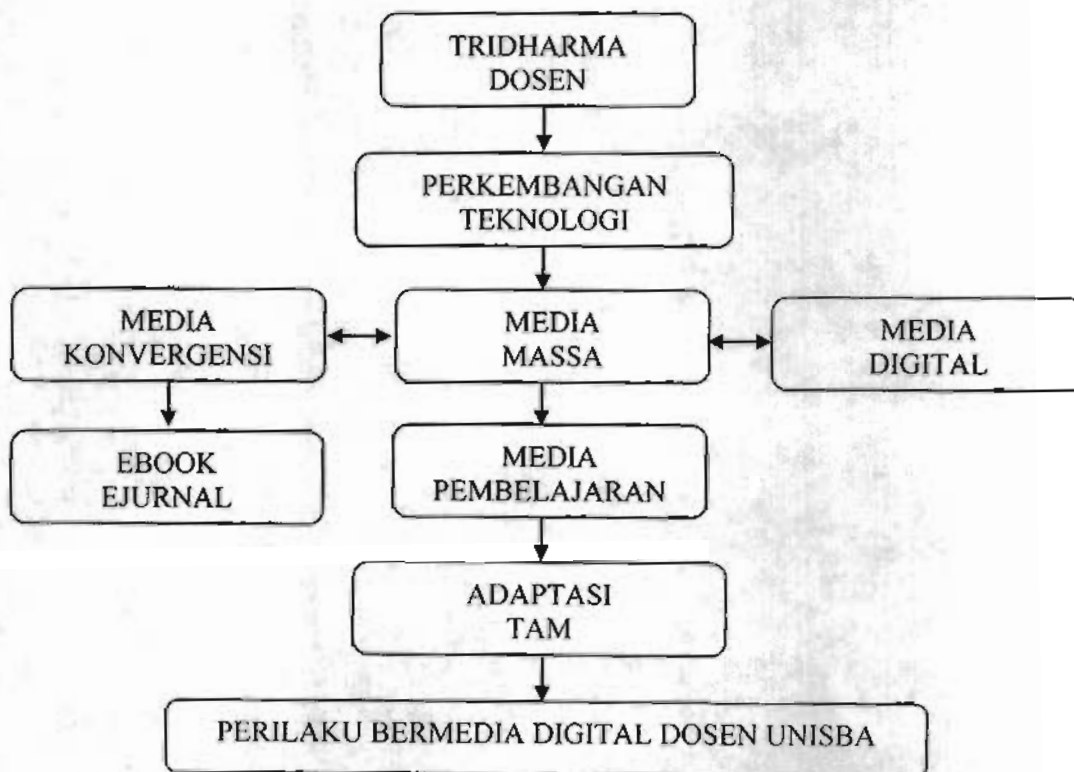
Tugas dosen dalam pengabdian kepada masyarakat:

1. Melaksanakan tugas sebagai pimpinan dalam lembaga pemerintahan/pejabat negara sehingga harus dibebaskan dari jabatan organiknya
2. Melaksanakan pengembangan hasil pendidikan dan penelitian yang dapat dimanfaatkan masyarakat
3. Memberi latihan/penyuluhan/penataran pada masyarakat
4. Memberi pelayanan kepada masyarakat atau kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintah dan pembangunan;
5. Membuat/menulis karya pengabdian kepada masyarakat.

## II.2. Kerangka pemikiran

Berdasarkan gambaran tinjauan yang telah dipaparkan maka peneliti menyusun bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dan kajian yang disampaikan dalam sub bab sebelumnya, peneliti memfokuskan penelitian pada perilaku bermedia digital di kalangan dosen unisba dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

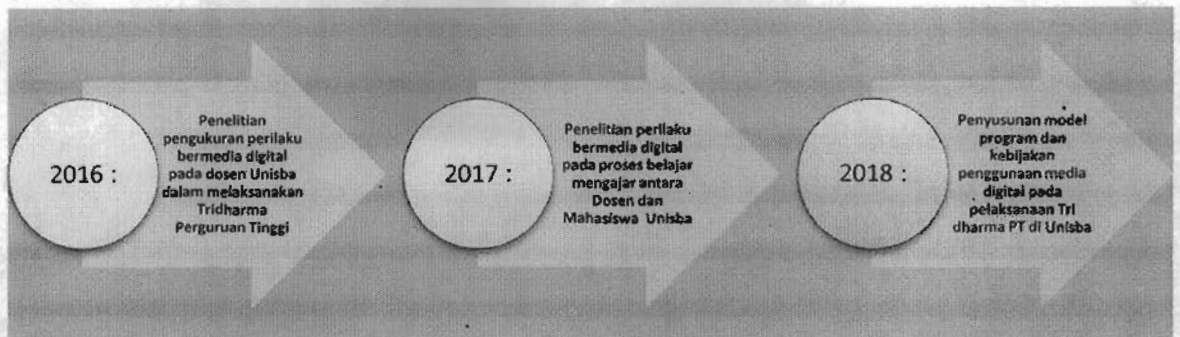
Penelitian ini ingin mengetahui tentang pola berperilaku tenaga pendidik di unisba (dosen) dalam penggunaan media digital khususnya media yang telah dikonvergensi dalam hal ini e-book dan e-jurnal dalam memenuhi kewajiban dosen yang termaktub dalam tridarma perguruan tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian tentang media massa khususnya media digital dalam bentuk konvergensi media. Pada penelitian ini dosen unisba selaku sampel penelitian dapat berperan sebagai produsen sekaligus konsumen. Untuk mengetahui perilaku bermedia khususnya tentang adopsi teknologi informasi tersebut penelitian ini memakai teori penggunaan media yakni *technology acceptance model* (TAM). Berikut ini kerangka dalam penelitian ini:



Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran

### II.3. Kerangka penelitian

Berikut *roadmap* penelitian ini:



Gambar 2.3. Roadmap Penelitian

## BAB III

### TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

#### III.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku bermedia digital dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi di kalangan dosen unisba. Hal ini menjadi khazanah keilmuan dalam kajian penggunaan media digital dalam setting pendidikan, khususnya pada kalangan dosen di dalam pembelajaran perguruan tinggi.

Data penelitian ini dapat membantu memberikan gambaran sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku bermedia digital dosen di Unisba terutama dalam menggunakan *e-book*, artikel ilmiah *online* dan *e-learning* dan dalam memenuhi tridharma pendidikan dan pengajaran
2. Bagaimana perilaku bermedia digital dosen di Unisba terutama dalam menggunakan *e-book*, artikel ilmiah *online* dalam memenuhi tridharma penelitian dan pengembangan
3. Bagaimana perilaku bermedia digital dosen di Unisba terutama dalam menggunakan *e-book*, artikel ilmiah *online* dan dalam memenuhi tridharma pengabdian kepada masyarakat

#### III.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dalam pengembangan keilmuan maupun bagi intervensi praktis dalam memberikan gambaran penggunaan penggunaan media digital dalam menunjang kegiatan tridharma perguruan tinggi di Unisba. Berikut ini manfaat dari penelitian ini:

1. Penelitian ini memberikan gambaran bagaimana dosen unisba beradaptasi dan upaya penggunaan media digital dalam menunjang kegiatan tridharma perguruan tinggi di Unisba.
2. Penelitian ini memberikan informasi mengenai fenomena mendasar mengenai tren penggunaan media digital dikalangan akademisi khususnya di Universitas Islam Bandung
3. Penelitian ini memberikan informasi mengenai tren penggunaan media digital berdasarkan generasi dan usia.
4. Penelitian ini juga memiliki luaran publikasi yang ditargetkan adalah publikasi ilmiah sehingga meningkatkan khasanah penelitian mengenai penggunaan media digital dalam dunia pendidikan.



## BAB IV METODE PENELITIAN

### IV.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rangka menggali informasi terkait perilaku bermedia digital dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi dikalangan dosen unisba. Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan secara sistematis dan berurutan untuk mendapatkan data mengenai perilaku bermedia digital. Bentuk penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif sehingga didapat suatu gambaran terperinci perilaku bermedia digital dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi dikalangan dosen unisba. Hasil data akan diolah berdasarkan analisa statistika deskriptif (Mcmillan, 2006)

Penelitian ini akan dilakukan pada populasi dosen tetap unisba dengan pengumpulan data dilakukan menggunakan alat ukur kuesioner yang akan mengukur perilaku bermedia digital yang diturunkan dari *technology acceptance model* (TAM). Untuk menunjang data yang diperoleh melalui kuesioner maka dilakukan pula pengumpulan data melalui observasi mengenai perilaku bermedia digital dalam pembelajaran dikalangan dosen unisba. Teknik wawancara juga dilakukan pada dosen sebagai komunikator yang menyampaikan informasi kepada kepada komunikator dalam pembelajaran untuk mendapat data yang lebih terperinci.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling* (sampel kluster) dengan mempertimbangkan bahwa dosen unisba merupakan kelompok yang heterogen (kluster) sehingga mampu mewakili atau merepresentasikan populasi. Tiap dosen akan dipilih sebagai sampel, dengan jumlah subjek penelitian yang disesuaikan dengan jumlah minimal sampel dan pendanaan penelitian (Silalahi, 2009).

### IV.2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku bermedia digital dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi dikalangan dosen unisba. Yang dimaksud dengan perilaku bermedia digital adalah perilaku yang ditunjukkan dosen dalam menggunakan teknologi digital yang didasari oleh persepsi kemudahan penggunaan/*perceived ease of use* (PEU), persepsi manfaat/*perceived usefulness* (PU), sikap (*attitude*), intensi perilaku (*behavior intention to use*), dan

perilaku menggunakan (*behavior to use*) pada media digital dalam menjalankan tri dharma perguruan tinggi.

Yang dimaksud dengan media digital dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi dalam penelitian ini adalah media buku sebagai sumber pembelajaran pendidikan dan menunjang kinerja dosen dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi. Media digital buku dapat berupa buku perguruan tinggi dalam bentuk *e-books* dan artikel ilmiah online dalam bentuk jurnal ilmiah online dan prosiding ilmiah online serta media pembelajaran online (*e-learning*) yang menunjang tridharma perguruan tinggi, dengan penjelasan sebagai berikut : 1) bidang pendidikan dan pengajaran, maka media digital digunakan sebagai sumber pembelajaran di kelas, sumber penyusunan materi ajar, buku ajar dan pengembangan kurikulum. 2) bidang penelitian, media digital digunakan sebagai sumber referensi penelitian dan penggunaan media digital sebagai bentuk publikasi hasil penelitian. 3) bidang pengabdian kepada masyarakat (pkm), media digital digunakan sebagai sumber referensi pengembangan program pengabdian dan penggunaan media digital sebagai bentuk publikasi hasil PKM.

#### **IV.3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data-data diperoleh dari beberapa sumber dan dilakukan beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut adalah:

1. Studi kepustakaan, yaitu dengan melakukan penelusuran terhadap data sekunder dan literatur-literatur berupa buku teks, karya ilmiah, jurnal dan hasil penelitian.
2. Perizinan pengambilan data pada setiap Fakultas di unisba dan dosen yang terpilih sebagai subjek penelitian.
3. Penentuan subjek penelitian melalui teknik sampel kluster dari data dosen tetap unisba yang akan diperoleh oleh peneliti.
4. Perancangan alat ukur kuesioner dan disusun pula *guideline* wawancara mengenai adalah perilaku bermedia digital dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi di kalangan dosen unisba.
5. Pelaksanaan pengambilan data pada dosen unisba yang terpilih sebagai subjek penelitian, serta dilakukan pengolahan data.
6. Pembuatan laporan dan luaran penelitian dari hasil penelitian yang diperoleh.

#### IV.4. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah dosen unisba yang terdiri dari 10 Fakultas yakni Fakultas Syariah, Fakultas Dakwah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Hukum, Fakultas Psikologi, Fakultas Mipa, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Fakultas Kedokteran.

Merujuk pada data kepegawaian unisba tahun 2016, tercatat 450 dosen tetap yang bekerja di unisba yang tersebar disepuluh Fakultas. Berikut tabel dosen tetap unisba yang menjadi objek penelitian tim peneliti:

No.	Nama Fakultas	∑ dosen
1.	Fakultas syariah,	30
2.	Fakultas dakwah,	15
3.	Fakultas tarbiyah dan keguruan,	26
4.	Fakultas hukum,	35
5.	Fakultas psikologi,	44
6.	Fakultas mipa,	62
7.	Fakultas teknik,	48
8.	Fakultas ilmu komunikasi,	52
9.	Fakultas ekonomi dan bisnis,	51
10.	Fakultas kedokteran	87
∑ jumlah		450

(sumber: datakepegawaian Unisba, 2016)

Tabel 4.1. Fakultas dan Jumlah Dosen Unisba

Dari populasi dosen tetap unisba tersebut, akan sampel ditentukan dengan mempertimbangkan jumlah minimal sampel dari jumlah populasi. Dalam penelitian ini didapatkan populasi 450 orang maka didapat jumlah sampel sebanyak 82 orang. Hal ini diperoleh melalui perhitungan jumlah sampel minimal dengan menggunakan rumus pengambilan sampel minimum dimana jumlah populasi diketahui dari taro yamane dalam riduwan (2006) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

$D^2$  = presisi yang ditetapkan, dalam hal ini 10%

#### **IV.5 Teknik Pengolahan Data**

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul maka data akan diolah dengan tahap berikut :

- a. Membuat alat ukur berdasarkan teori TAM
- b. Membuat daftar pertanyaan kuisiioner dan wawancara berdasarkan kisi alat ukur
- c. Menyebarkan lembar kuesioner, observasi dan dan mengadakan wawancara.
- d. Pengorganisasian data kuisiner ke dalam tabulasi data
- e. Setiap kelompok data diubah menjadi kode/skor data dari tiap jawaban menggunakan skala yang telah ditetapkan berdasarkan konsep.
- f. Data yang sudah dibuat ke dalam kode, diproses untuk dimasukkan ke dalam tabulasi data. Data per Fakultas dibuat tabulasi yang terpisah.
- g. Tabulasi data dianalisis secara kuantitatif berdasarkan metode analisis deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian. dan dipresentasikan dalam bentuk laporan dan analisis data.

#### **IV.6. Bagan Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini diperoleh tahap-tahap penelitian sebagai berikut:





Gambar 4.1. Bagan Tahap-tahap Penelitian

## BAB V HASIL YANG DICAPAI

Berdasarkan jadwal pelaksanaan penelitian yang telah dibuat oleh tim peneliti, maka penelitian ini dapat dikatakan berjalan sesuai dengan perencanaan. Berikut ini jadwal pelaksanaan penelitian yang telah disusun:

Kegiatan	Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3	Bulan 4	Bulan 5	Bulan 6	Bulan 7	Bulan 8
<b>Persiapan :</b> Studi Kepustakaan, Survey Awal, Perancangan alat ukur dan Perizinan Lembaga								
<b>Pelaksanaan :</b> Pengambilan data dan pembuatan laporan sementara								
<b>Pengolahan dan Analisa :</b> Pengolahan data, analisa dan pembuatan pembahasan serta saran								
<b>Pelaporan :</b> Pembuatan laporan akhir dan artikel ilmiah								
<b>Publikasi :</b> Seminar dan Publikasi Jurnal Ilmiah								

Tabel 5.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

### V.1. Studi Kepustakaan dan Penyusunan Alat Ukur

Hasil studi kepustakaan yang telah dilakukan membantu untuk menyusun konseptual penelitian dalam hal ini menyusun kerangka operasional alat ukur penelitian. Dari hasil kajian diperoleh bahwa terdapat 3 point konsep dalam penelitian ini yaitu :

- a. Perilaku bermedia digital adalah perilaku yang ditunjukkan dosen dalam menggunakan teknologi digital yang didasari oleh persepsi kemudahan penggunaan/*perceived ease of use* (PEU), persepsi manfaat/ *perceived usefulness* (PU), sikap (*attitude*), intensi perilaku

(*behavior intention to use*), dan perilaku menggunakan (*behavior to use*) pada media digital dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi.

- b. Media digital dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi dalam penelitian ini adalah media buku sebagai sumber pembelajaran pendidikan dan menunjang kinerja dosen dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi. Media digital buku dapat berupa buku perguruan tinggi dalam bentuk *e-books* dan artikel ilmiah *online* dalam bentuk jurnal ilmiah *online* dan prosiding ilmiah *online* serta media pembelajaran *online* (*e-learning*) yang menunjang Kegiatan tridharma perguruan tinggi dosen yang terdiri atas : 1) bidang pendidikan dan pengajaran, maka media digital digunakan sebagai sumber pembelajaran di kelas, sumber penyusunan materi ajar, buku ajar dan pengembangan kurikulum. 2) bidang penelitian, media digital digunakan sebagai sumber referensi penelitian dan penggunaan media digital sebagai bentuk publikasi hasil penelitian. 3) bidang pengabdian kepada masyarakat (PKM), media digital digunakan sebagai sumber referensi pengembangan program pengabdian dan penggunaan media digital sebagai bentuk publikasi hasil PKM.

## **V.2. Survey Awal dan Perizinan**

Survey awal dilakukan dengan mengecek data seluruh dosen yang ada di lingkungan Universitas Islam Bandung. Hingga saat ini Unisba memiliki 10 fakultas di tingkat sarjana yakni Fakultas Syariah, Fakultas Dakwah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Hukum, Fakultas Psikologi, Fakultas MIPA, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Fakultas Kedokteran. Merujuk pada data kepegawaian Universitas Islam Bandung tahun 2016, tercatat 450 dosen tetap yang bekerja di lingkungan Universitas Islam Bandung. Terkait perizinan, tim penelitian bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Unisba untuk memberikan surat pengantar yang ditujukan kepada seluruh pemimpin Fakultas untuk dapat berpartisipasi dalam mengisi kuesioner yang ditujukan kepada dosen-dosen di Fakultas sesuai dengan keperluan penelitian.

## **V.3. Perancangan Alat Ukur**

Berdasarkan hasil kajian studi pustaka maka tim peneliti menyusun kerangka operasionalisasi variabel penelitian yang diturunkan dalam kisi-kisi alat ukur. Terdapat 2 teknik pengumpulan data penelitian, yaitu kuesioner dan wawancara. Dari hasil perumusan kisi-kisi alat

ukur awal, peneliti menyusun alat ukur dengan item sebanyak 86 soal kuesioner dan 12 soal wawancara. Alat ukur tersebut diujicobakan pada 3 dosen Unisba. Hasil dari uji coba bahwa alat ukur perlu dibuat lebih singkat dengan jumlah item yang lebih sedikit serta terdapat perbaikan revisi redaksional item soal. Dari revisi inilah kisi-kisi alat ukur kuesioner yang terdiri dari 42 item soal sebagai berikut :

No	Aspek	Definisi Operasional	Indikator	Item
1.	Persepsi Kemudahan atau <i>Perceived ease-of-use</i> (PEU)	Tingkatan kepercayaan subjek bahwa menggunakan media teknologi akan terbebas dari usaha dalam hal ini subjek mempersepsikan penggunaan media dirasa mudah.	Subjek menghayati kemudahan menggunakan ebook, artikel ilmiah online (AIO) dan e-learning dalam proses pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan e-book mempermudah pekerjaan saya dalam menyusun RPP/RPS/Handout</li> <li>Menggunakan e-book mempermudah pekerjaan saya dalam mendapatkan bahan pengayaan atau tugas mata kuliah</li> <li>Menggunakan artikel ilmiah online mempermudah pekerjaan saya dalam menyusun RPP/RPS/Handout</li> <li>Menggunakan artikel ilmiah online mempermudah pekerjaan saya dalam mendapatkan bahan pengayaan dan tugas mata kuliah</li> <li>Saya merasa mudah menggunakan e learning dalam menyampaikan RPP/RPS/Handout</li> </ul>
			Subjek menghayati kemudahan menggunakan ebook dan artikel ilmiah online (AIO) dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan e-book mempermudah saya dalam mendapatkan bahan sebagai sumber penelitian dan PKM saya</li> <li>Menggunakan artikel ilmiah online mempermudah saya dalam mendapatkan bahan sebagai sumber penelitian dan PKM saya</li> </ul>
			Subjek menghayati kemudahan menggunakan media online dalam mempublikasikan artikel ilmiah penelitian dan PKM	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saya merasa mudah dalam mengunggah hasil penelitian dan PKM saya secara online</li> </ul>



			miliknya	
2.	Persepsi Manfaat atau <i>Perceived usefulness</i> (PU)	Tingkatan kepercayaan subjek bahwa menggunakan media teknologi memberikan manfaat bagi peningkatan kinerjanya dalam bekerja.	Subjek menghayati bahwa menggunakan ebook, artikel ilmiah online (AIO) dan e-learning dalam perkuliahan memberikan manfaat bagi kinerja pengajarannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• E-book bermanfaat bagi kinerja saya dalam menyusun RPP/RPS/Handout</li> <li>• E-book bermanfaat bagi saya dalam mendapatkan bahan pengayaan dan tugas mata kuliah</li> <li>• Artikel ilmiah online bermanfaat bagi kinerja saya dalam menyusun RPP/RPS/Handout</li> <li>• Artikel ilmiah online bermanfaat bagi saya dalam mendapatkan bahan pengayaan dan tugas mata kuliah</li> <li>• E learning dapat menunjang kinerja saya dalam menyediakan RPP/RPS/Handout</li> </ul>
			Subjek menghayati bahwa menggunakan ebook dan artikel ilmiah online (AIO) memberi manfaat lebih besar dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• E-book bermanfaat bagi kinerja saya dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM</li> <li>• Artikel ilmiah online bermanfaat bagi kinerja saya dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM</li> </ul>
			Subjek menghayati bahwa menggunakan media online memberikan manfaat lebih besar dalam mempublikasikan artikel ilmiah penelitian dan PKM miliknya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa mempublikasikan hasil penelitian dan PKM dalam bentuk e-book lebih bermanfaat</li> <li>• Saya merasa mempublikasikan hasil penelitian dan PKM dalam bentuk artikel ilmiah online lebih bermanfaat bagi saya</li> </ul>
3.	Sikap (Attitude)	Tingkat pernyataan dalam menyukai atau tidak menyukai konsep bekerja menggunakan media teknologi	Subjek menyukai menggunakan ebook, artikel ilmiah online (AIO) dan e-learning dalam proses pengajarannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menyukai menggunakan e-book dalam menyusun RPP/RPS/Handout</li> <li>• Saya menyukai menggunakan e-book dalam mendapatkan bahan pengayaan dan tugas mata kuliah</li> <li>• Saya menyukai menggunakan artikel ilmiah online dalam menyusun RPP/RPS/Handout</li> </ul>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menyukai menggunakan artikel ilmiah online dalam mendapatkan bahan pengayaan dan tugas dalam pengajaran</li> <li>• Saya menyukai menggunakan e-learning dalam menyediakan RPP/RPS/Handout</li> </ul>
			Subjek menyukai menggunakan ebook dan artikel ilmiah online (AIO) dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menyukai menggunakan e-book dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM saya</li> <li>• Saya menyukai menggunakan artikel ilmiah online dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM saya</li> </ul>
			Subjek menyukai menggunakan media online dalam mempublikasikan artikel ilmiah penelitian dan PKM miliknya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menyukai jika hasil penelitian dan PKM saya dipublikasikan secara online</li> </ul>
4.	Intensi Berperilaku ( <i>Behavior intention to us</i> )	Tingkat kecenderungan /intensi untuk menggunakan media teknologi.	Kecenderungan subjek untuk menggunakan ebook, artikel ilmiah online (AIO) dan e-learning dalam proses pengajarannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya lebih cenderung menggunakan e-book dalam menyusun RPP/RPS/Handout saya</li> <li>• saya lebih cenderung menggunakan e-book dalam mendapatkan bahan pengayaan dan tugas mata kuliah</li> <li>• saya lebih cenderung menggunakan artikel ilmiah online dalam menyusun RPP/RPS/Handout</li> <li>• saya lebih cenderung menggunakan artikel ilmiah online dalam mendapatkan bahan pengayaan dan tugas mata kuliah</li> <li>• Saya cenderung menggunakan e learning dalam menyampaikan RPP/RPS/Handout saya</li> </ul>
			Kecenderungan subjek menggunakan ebook dan artikel ilmiah online (AIO) dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya lebih cenderung menggunakan e-book dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM saya</li> <li>• Saya lebih cenderung menggunakan artikel ilmiah online dalam mencari sumber</li> </ul>

				referensi bagi penelitian dan PKM saya
			Kecenderungan subjek menggunakan media online dalam mempublikasikan artikel ilmiah penelitian dan PKM miliknya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya cenderung mempublikasikan hasil penelitian dan PKM saya secara online</li> </ul>
5.	Perilaku langsung ( <i>Behavior to use</i> )	Perilaku aktual langsung penggunaan media teknologi yang dilakukan oleh subjek sendiri	Subjek menggunakan <i>ebook</i> , artikel ilmiah <i>online</i> (AIO) dan <i>e-learning</i> dalam proses pengajarannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Ebook</i> membantu saya dalam membuat RPP/RPS/Handout</li> <li>• <i>Ebook</i> membantu saya dalam membuat bahan pengayaan dan menyusun tugas bagi mahasiswa.</li> <li>• Artikel ilmiah <i>online</i> (AIO) membantu saya dalam membuat RPP/RPS/Handout</li> <li>• Artikel ilmiah <i>online</i> (AIO) membantu saya dalam membuat bahan pengayaan dan tugas mahasiswa.</li> <li>• <i>E-learning</i> membantu saya dalam membuat RPP/RPS/Handout</li> <li>• <i>E-learning</i> membantu saya dalam membuat bahan pengayaan dan tugas</li> </ul>
			Subjek menggunakan <i>ebook</i> dan artikel ilmiah <i>online</i> (AIO) dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Ebook</i> membantu saya dalam mencari sumber referensi bagi kegiatan penelitian dan PKM.</li> <li>• Artikel ilmiah <i>online</i> (AIO) membantu saya dalam mencari sumber referensi bagi kegiatan penelitian dan kegiatan PKM</li> </ul>
			Subjek menggunakan media <i>online</i> dalam mempublikasikan artikel ilmiah penelitian dan PKM miliknya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media <i>online</i> membantu saya dalam mempublikasikan artikel ilmiah penelitian dan PKM</li> </ul>

Tabel 5.1 Kisi-Kisi Alat Ukur Kuesioner

#### V.4. Pelaksanaan Pengambilan Data Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yakni:

Tahap 1	Rapat teknis pelaksanaan pengambilan data di tempat pengambilan data.	13 Januari 2017
---------	---	-----------------

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merancang alat ukur untuk Kuisisioner dan daftar pertanyaan wawancara yang akan digunakan saat pengambilan data</li> <li>• Merancang surat perizinan yang akan digunakan untuk instansi terkait sebelum melakukan pengambilan data</li> <li>• menentukan kategori sample data dalam hal ini dosen UNISBA secara spesifik baik kategori maupun jumlah.</li> <li>• setelah menentukan bahwa sampel adalah Dosen di Unisba yang terdiri dari 10 Fakultas dengan jumlah masing-masing Fakultasnya sesuai dengan rumus teknik pengambilan sampling yang digunakan.</li> <li>• peneliti membagi sampel tersebut berdasarkan tahun lahir dan jenis kelamin di masing-masing Fakultasnya untuk kemudian dibagi menjadi generasi x dan y</li> </ul>	
Tahap 2	<p>Rapat Peneliti dan surveyor sebelum pengambilan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Teknis pengambilan data</li> <li>○ Mempersiapkan kelengkapan pengambilan data</li> <li>○ Persiapan administratif dan insentif untuk operasional dan souvenir</li> <li>○ Akomodasi dan transportasi</li> <li>○ Melakukan testing kuisisioner</li> <li>○ Menunggu surat izin pengambilan sampel dari instansi</li> <li>○ koreksi kuisisioner berdasarkan hasil testing</li> </ul> <p>Tim peneliti mempersiapkan segala keperluan terkait pengambilan data. Pembagian tugas, dan mengarahkan kepada mahasiswa yang membantu kegiatan penyebaran angket.</p>	3 Februari 2017
Tahap 3	<p>Pengambilan data (penyebaran kuisisioner) terhadap Dosen Mulai dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi lapangan</p> <p>Dalam pengambilan data, tim peneliti Terdiri dari dibantu oleh 4 orang mahasiswa untuk pengambilan data berikut wawancara. dimana tugas penyebaran masing-masing dibagi perFakultas.</p>	22 februari 2017



	<p>Sebelum pengambilan data Mahasiswa diberikan penjelasan dan diberikan contoh berupa role play dan diberikan panduan erizinan baik lisan maupun tulisan dalam bentuk tks. tim peneliti ikut serta dalam dalam proses menyebarkan angketnya.</p> <p>Hasil penyebaran mendapatkan mengumpulkan data sebagai berikut:</p> <p>86 dosen dari sepuluh Fakultas yang ada dilingkungan Universitas Islam Bandung, yakni: 6 orang dosen dari Fakultas Syariah, 4 orang dosen darai Fakultas Dakwah, 6 orang dosen dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 6 orang dosen dari Fakultas Hukum, 8 orang dosen dari Fakultas Psikologi, 12 orang dosen dari Fakultas MIPA, 8 orang dosen dari Fakultas Teknik, 10 orang dosen dari Fakultas Ilmu Komunikasi, 10 orang dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan 16 orang dosen dari Fakultas Kedokteran.</p>	
--	--	--

Tabel 5.2 Tahap Pelaksanaan Pengambilan Data Penelitian

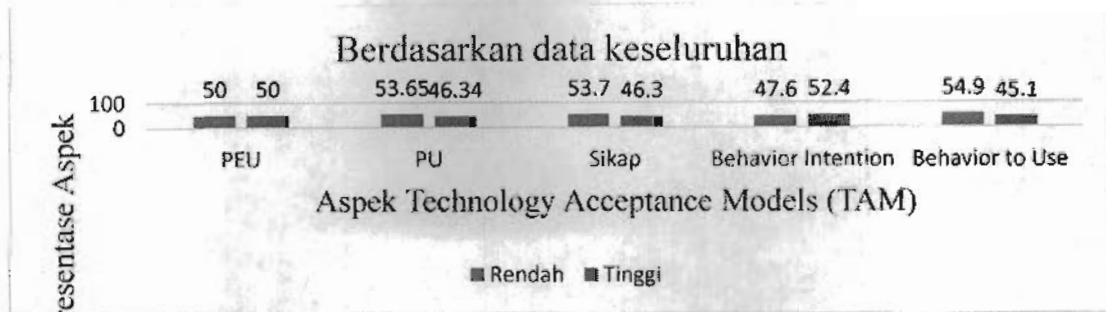
## V.5. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### V.5.1. Hasil pembahasan berdasarkan Kuisisioner TAM

Setelah melakukan pengambilan data melalui kuisisioner, dimana dalam hal ini dosen Unisba selaku sampel penelitian diukur perilaku adopsi teknologi informasi tersebut melalui kuisisioner berdasarkan teori penggunaan media yakni *Technology Acceptance Model (TAM)*. Maka didapatkan hasil dalam penggunaan media digital khususnya media yang telah dikonvergensi dalam hal ini *e-book* dan *e-journal* dalam memenuhi kewajiban dosen yang termaktub dalam tridarma perguruan tinggi.

*The Technology acceptance model (TAM)* (Venkantesh, 2003) pada dasarnya terdiri atas dua sisi besar, sisi pertama terdiri atas *perceived ease of use (PEU)* dan *perceived usefulness (PU)*, dan sisi lainnya terdiri dari sikap (*attitude*), intensi perilaku (*behavior intention to use*), dan perilaku menggunakan (*behavior to use*). Dalam konteks penelitian ini maka berikut penjelasan tiap aspek:

1. *Perceived ease-of-use* (PEU), didefinisikan sebagai tingkatan kepercayaan individu bahwa menggunakan sebuah teknologi akan terbebas dari usaha dalam hal ini individu mempersepsikan penggunaan teknologi dirasa mudah. Subjek menghayati kemudahan menggunakan *e-book*, artikel ilmiah online (AIO) dan *e-learning* dalam proses pengajaran, mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM serta mempublikasikan artikel ilmiah penelitian dan PKM miliknya.
2. *Perceived usefulness* (PU) didefinisikan sebagai tingkatan kepercayaan subjek bahwa menggunakan media teknologi memberikan manfaat bagi peningkatan kinerjanya dalam bekerja. Subjek menghayati bahwa menggunakan *e-book*, artikel ilmiah *online* (AIO) dan *e-learning* dalam perkuliahan memberikan manfaat bagi kinerja pengajarannya, memberi manfaat lebih besar dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM serta dalam mempublikasikan artikel ilmiah penelitian dan PKM miliknya.
3. *Attitude* didefinisikan sebagai tingkat pernyataan dalam menyukai atau tidak menyukai konsep bekerja menggunakan media teknologi. Subjek menyukai menggunakan *e-book*, artikel ilmiah *online* (AIO) dan *e-learning* dalam proses pengajarannya, dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM serta menyukai menggunakan media *online* dalam mempublikasikan artikel ilmiah penelitian dan PKM miliknya.
4. *Behavior intention to use*, didefinisikan sebagai tingkat kecenderungan /intensi untuk menggunakan media teknologi. Kecenderungan subjek untuk menggunakan *ebook*, artikel ilmiah *online* (AIO) dan *e-learning* dalam proses pengajarannya, dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM serta mempublikasikan artikel ilmiah penelitian dan PKM miliknya.
5. *Behavior to use*, didefinisikan sebagai perilaku aktual langsung penggunaan media teknologi yang dilakukan oleh subjek sendiri. Subjek menggunakan *ebook*, artikel ilmiah *online* (AIO) dan *e-learning* dalam proses pengajarannya, dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM serta dalam mempublikasikan artikel ilmiah penelitian dan PKM miliknya.



Gambar 5.1. Hasil Data Aspek Keseluruhan

Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan setiap aspek secara keseluruhan pada tabel 1. Jika dilihat berdasarkan aspek *Perceived ease-of-use* (PEU) maka diperoleh data 50 % dosen mempersepsikan kemudahan menggunakan *e-book*, artikel ilmiah online (AIO) dan *e-learning* dalam proses pengajaran, mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM serta mempublikasikan artikel ilmiah penelitian dan PKM miliknya. Hal ini terlihat dari data PEU yang tinggi. Sedangkan 50% dosen menghayati adanya kesulitan dalam menggunakan media digital, terlihat dari data PEU yang rendah. Hal ini mengartikan bahwa terdapat dua kelompok besar dosen yang menghayati berbeda. Ada kelompok yang merasakan kesulitan dan kemudahan dalam menggunakan media digital. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan pelatihan kemampuan menggunakan media digital bagi para dosen agar dapat menggunakan media dengan lebih mudah.

Pada aspek *perceived usefulness* (PU) terdapat hasil yang menunjukkan perbedaan penghayatan. Jumlah dosen yang menghayati media digital lebih memberikan manfaat lebih sedikit dibandingkan jumlah dosen yang menghayati adanya manfaat yang lebih besar. 53,65 % menyatakan bahwa media digital seperti *e-book*, artikel ilmiah *online* (AIO) dan *e-learning* kurang memberikan manfaat lebih dibandingkan menggunakan media konvensional. Hal ini terlihat dari data PU yang rendah. Hal ini terkait bahwa sebagian dosen menghayati penggunaan media digital merupakan hal yang sulit. Namun demikian 46,34% sudah mempersepsikan bahwa penggunaan media digital memberikan manfaat yang lebih besar. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan pemahaman yang lebih menyeluruh bagi seluruh dosen tentang manfaat dan kemudahan yang lebih diperoleh apabila menggunakan media digital dibandingkan hanya menggunakan media konvensional.

Selaras dengan hasil aspek PU, hasil data aspek *attitude* menunjukkan kecenderungan yang sama. Sebanyak 53,7 % responden dosen menyatakan sikap yang kurang menyukai konsep



bekerja menggunakan media teknologi. Pada umumnya dosen kurang menyukai menggunakan *e-book*, artikel ilmiah online (AIO) dan *e-learning* dalam proses pengajarannya, dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM serta menyukai menggunakan media *online* dalam mempublikasikan artikel ilmiah penelitian dan PKM miliknya. Hal ini didasarkan pada data Sikap (*attitude*) yang rendah. Terdapat 46,3 % dosen yang mulai menyukai penggunaan media digital dalam melaksanakan tridharma. Hal ini umumnya muncul pada dosen yang telah menggunakan media digital dan merasa mudah menggunakan media digital.

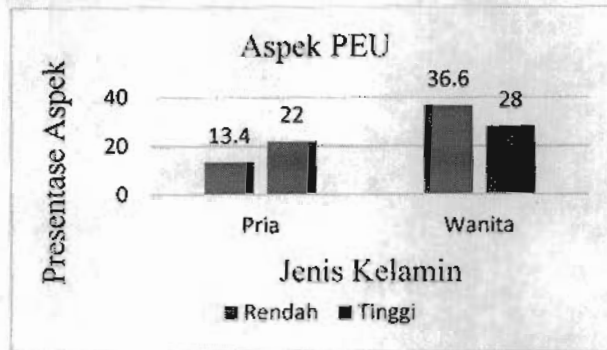
Pada aspek *behavior intention to use*, terdapat data yang berbeda dari kecenderungan yaitu lebih banyak dosen yang memiliki intensi untuk menggunakan media digital. Sebanyak 52,4 % dosen menyatakan bahwa ia memiliki dorongan keinginan untuk menggunakan *ebook*, artikel ilmiah online (AIO) dan *e-learning* dalam proses pengajarannya, dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM serta mempublikasikan artikel ilmiah penelitian dan PKM miliknya. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dosen yang enggan menggunakan media digital, sebesar 47,6 %. Trend data ini jika ditelusuri lebih lanjut muncul dikarenakan dosen-dosen mulai sadar akan perkembangan teknologi dan tuntutan untuk menggunakan media digital di masa depan. Intensi berperilaku ini muncul bukan dikarenakan menghayati kemudahan atau manfaat yang lebih besar, namun mereka merasa bahwa jaman sekarang menuntut segala sesuatu digital. Meski sebagian masih menyatakan lebih menyukai menggunakan metode konvensional dalam menjalani tridharma perguruan tinggi.

Menurut teori TAM, pada akhirnya perilaku menggunakan teknologi dapat terlihat dari aspek terakhir yaitu *behavior to use*. Dari hasil data menunjukkan bahwa 54,9% dosen belum menggunakan media *ebook*, artikel ilmiah *online* (AIO) dan *e-learning* dalam proses pengajarannya, dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM serta dalam mempublikasikan artikel ilmiah penelitian dan PKM miliknya. Sejumlah 45,1 % dosen mulai menggunakan media digital meski dalam wawancara lebih lanjut menyatakan bahwa mereka masih menggunakan media secara terbatas. Artinya tidak menggunakan media digital secara menyeluruh dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi dan hanya menggunakan jika terpaksa. Misalnya menggunakan media online dalam mencari referensi ilmiah karena kesulitan mencari referensi baru yang bersifat cetak. Media search engine seperti google memudahkan mereka untuk mencari referensi. Sedangkan media *e-learning* dan publikasi ilmiah menggunakan online masih dirasakan sulit dan jarang dosen melakukan menggunakan media tersebut.



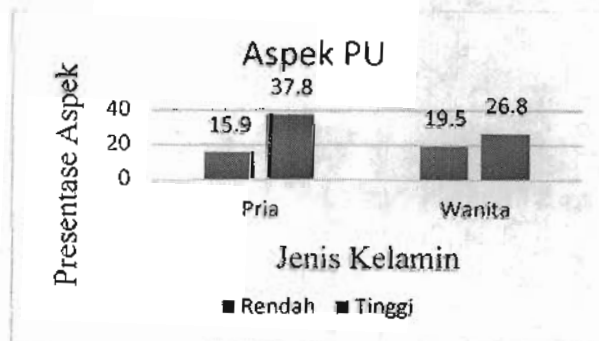
### V.5.2. Pembahasan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jika ditelusuri lebih lanjut terdapat perbedaan data berdasarkan jenis kelamin dari dosen sebagai subjek penelitian. Berdasarkan pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata data dosen pria menunjukkan tren data yang berbeda dengan data dosen wanita. Berikut data yang ditampilkan berdasarkan tiap aspek.



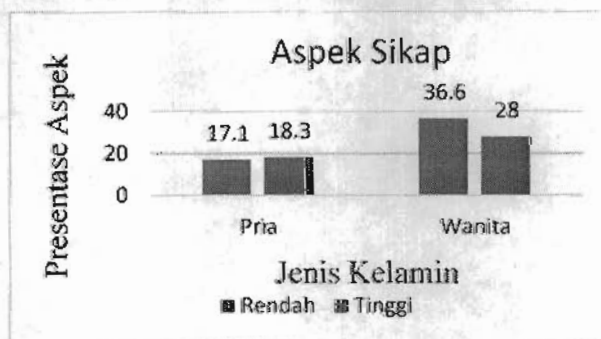
Gambar 5.2. Aspek PEU Berdasarkan Gender

Jika dilihat berdasarkan aspek *perceived ease-of-use* (PEU) berdasarkan gender pada tabel 2 maka diperoleh data bahwa dosen pria menunjukkan mempersepsikan yang lebih tinggi dalam menghayati kemudahan menggunakan *e book*, artikel ilmiah online (AIO) dan *e-learning* dalam proses pengajaran, mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM serta mempublikasikan artikel ilmiah penelitian dan PKM miliknya. Hal ini terlihat dari data PEU tinggi lebih besar daripada data rendah dengan selisih data tinggi sebesar 22% dan data PEU rendah sebesar 13,4 %. Sedangkan pada data dosen wanita, menunjukkan bahwa dosen wanita menghayati kesulitan dalam menggunakan media digital yang lebih besar. Sebesar 36,6% dosen berada dalam kategori jawaban rendah dan hanya 28% menyatakan akan kemudahan. Berdasarkan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa faktor jenis kelamin menunjukkan perbedaan dalam menghayati kemudahan atau kesulitan dalam menggunakan media digital.



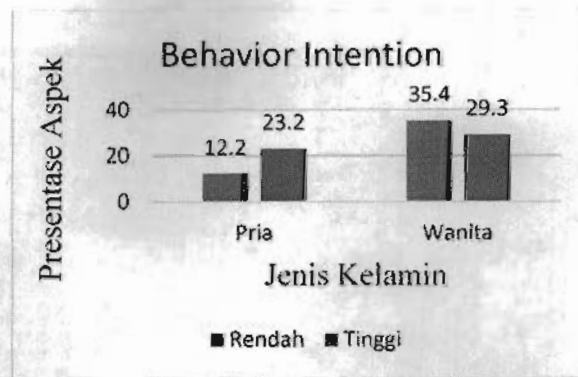
Gambar 5.3. Aspek PU Berdasarkan Gender

Pada aspek *perceived usefulness* (PU) yang dipisahkan berdasarkan jenis kelamin dapat terlihat pada tabel 3. Hasil menunjukkan trend data yang sama antara dosen wanita dan pria bahwa dosen lebih banyak yang menghayati manfaat yang lebih besar dengan menggunakan media digital dibandingkan menggunakan media konvensional. Hal ini terlihat dari data PU yang tinggi yang lebih besar dibandingkan data PU rendah baik di data dosen pria maupun data dosen wanita. Namun demikian selisih data menunjukkan bahwa dosen laki-laki lebih menghayati manfaat dibandingkan dosen wanita. Hal ini terlihat dari data selisih dosen laki-laki lebih besar (37,8%-15,9%, selisih 21,9%) dibandingkan selisih data dosen wanita (26,8%-19,5%, selisih 7,3%). Dari data selisih ini dapat disimpulkan bahwa penghayatan manfaat dalam menggunakan media digital ini lebih besar 3 kali lipat dirasakan dosen pria dibandingkan dosen wanita.



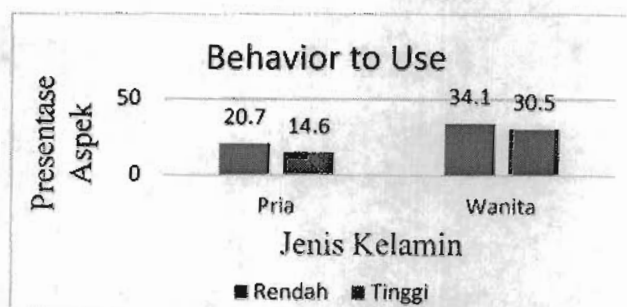
Gambar 5.4. Aspek Sikap Berdasarkan Gender

Pada data aspek *Attitude* berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel 4. Pada hasil menunjukkan kecenderungan yang sama. Data dosen pria menunjukkan bahwa data sikap seimbang antara sikap menyukai dengan data sikap kurang menyukai, meski data menyukai sedikit lebih besar dibandingkan dosen yang kurang menyukai. Hal ini terlihat dari data dosen yang tinggi lebih besar sejumlah 18,3%. Namun pada data dosen wanita, menunjukkan tren yang berkebalikan dengan data dosen pria. Kebanyakan dosen wanita kurang menyukai menggunakan media digital dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi. Hal ini terlihat dari 36,6% data sikap yang rendah pada dosen wanita sehingga menunjukkan data yang lebih besar dibandingkan data sikap tinggi yang hanya sebesar 28%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dosen wanita lebih menyukai menggunakan metode konvensional dibandingkan menggunakan media digital.



Gambar 5.5. Aspek *Behavior Intention To Use* Berdasarkan Gender

Pada aspek *behavior intention to use* berdasarkan jenis kelamin menunjukkan data yang selaras dengan data sikap. Pada dasarnya dosen wanita kurang memiliki intensi perilaku yang tinggi untuk menggunakan media digital. Sebanyak 35,4 % dosen wanita menyatakan bahwa ia memiliki dorongan keinginan yang rendah untuk menggunakan *e book*, artikel ilmiah *online* (AIO) dan *e-learning* dalam proses pengajarannya, dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM serta mempublikasikan artikel ilmiah penelitian dan PKM miliknya. Hal ini lebih tinggi dibandingkan data intensi perilaku yang mau menggunakan media digital. Berbeda dengan data dosen wanita, pada dasarnya dosen laki-laki memiliki keinginan yang tinggi untuk menggunakan media digital dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi. Angka 23,2 % menunjukkan data dosen pria ingin menggunakan media digital yang lebih besar dibandingkan angka 12,2% yang enggan menggunakan media digital. Data selaras antara sikap dan intensi berperilaku menunjukkan keeratan data yang membentuk perilaku, dalam arti semakin seseorang menyukai menggunakan media digital maka semakin meningkat intensi perilaku untuk menggunakan media tersebut.



Gambar 5.6. Aspek *Behavior To Use* Berdasarkan Gender

Pada aspek terakhir, yaitu *behavior to use* berdasarkan jenis kelamin maka dapat dilihat datanya pada tabel 6. Data yang selaras dengan sikap dan intensi perilaku ditunjukkan pada data

dosen wanita. Secara umum dosen wanita lebih besar jumlah data yang rendah, artinya mereka kurang menyukai menggunakan media digital, menunjukkan keenganan menggunakan dan hal ini selaras sehingga perilaku menggunakan media digital juga rendah. Hal ini terlihat dari persentase 34,1 % rendah yang lebih besar dibandingkan data *behavior to use* yang tinggi. Namun berbeda dengan data dosen wanita, pada dosen pria yang menunjukkan sikap menyukai dan memiliki intensi perilaku yang tinggi pula tidak menyebabkan mereka menunjukkan perilaku menggunakan media digital secara langsung. Dari hasil data, dosen pria tetap lebih banyak yang menggunakan media konvensional dibandingkan menggunakan media digital. Hal ini terlihat dari data *behavior to use* rendah sebesar 20,7% yang lebih besar daripada data yang tinggi sebesar 14,6%. Menurut hasil wawancara, sebagian besar dosen pria tidak menggunakan media digital bukan dikarenakan enggan menggunakan, namun menghadapi kendala fasilitas media digital yang dinilai terbatas, misalnya jaringan internet yang tidak stabil, akses jurnal *online* yang berbayar, media pembelajaran *e-learning* yang belum memiliki kebijakan yang memayungi serta akses publikasi *online* yang belum menyeluruh. Kondisi lingkungan yang menjadi hambatan bagi dosen pria untuk menggunakan media digital secara langsung, bukan faktor individu yang enggan mengadopsi pada media baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sample juga disebutkan bahwa rata – rata sampel memilih untuk menggunakan media digital karena tuntutan dari institusi karena belum begitu familiar dengan media digital baik dari jenis, fitur dan cara mengaksesnya. disebutkan juga bahwa rata-rata mereka merasa kesulitan saat harus beradaptasi dengan media digital karena mereka merupakan generasi yang akrab dengan media cetak dan tidak tumbuh dan berkembang di era digital sehingga membutuhkan usaha yang lebih dalam proses adaptasinya. beberapa kendala yang disampaikan antara lain mata yang cepat lelah dan alasan psikologis lain.

Sementara itu, sebagian lagi menyatakan bahwa lebih memilih menggunakan media digital karena lebih cepat didapatkan dengan beragam variasi dan lebih *up to date* dan lebih mudah diakses, disimpan dan dikelola dibandingkan dengan bentuk cetak. sebagian besar dosen lagi menggunakan kombinasi antara media digital dan media cetak dengan alasan khusus. dan menyesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan fasilitas masing-masing.

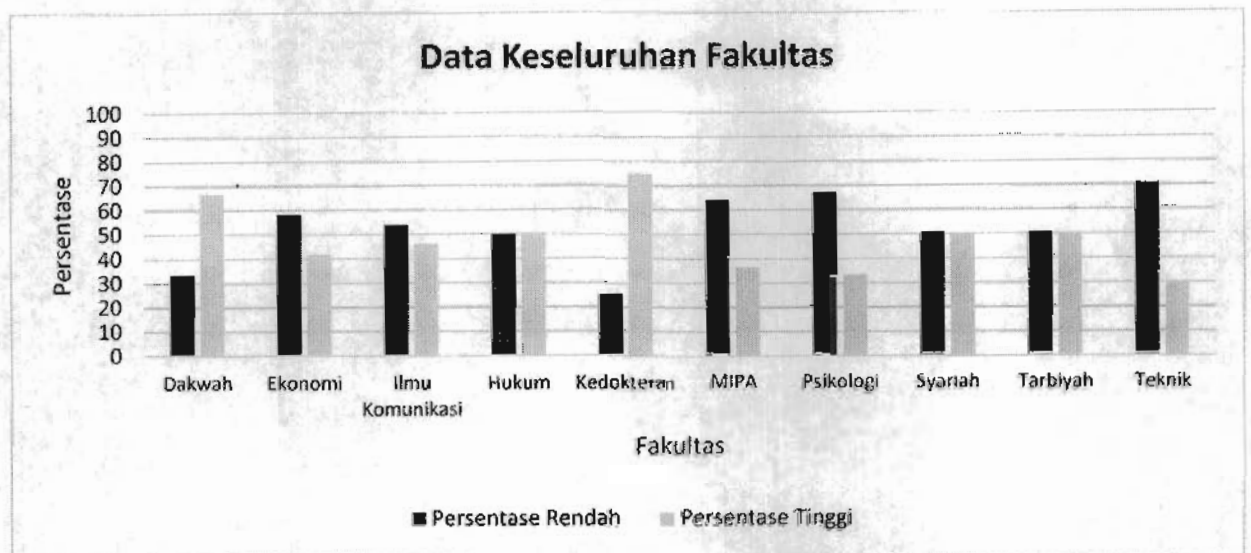
### **V.5.3. Pembahasan Berdasarkan Fakultas**

#### **V.5.3.1 Pembahasan Hasil Data Keseluruhan Fakultas**

Fakultas	Persentase
----------	------------



	Rendah	Tinggi
Dakwah	33.333	66.667
Syariah	50	50
Tarbiyah	50	50
Hukum	50	50
Psikologi	66.667	33.333
Ekonomi	58.333	41.667
Fikom	53.846	46.154
Kedokteran	25	75
MIPA	63.636	36.364
Teknik	70	30



Tabel 5.3 Data Keseluruhan Fakultas

Berikut ini adalah hasil pengolahan data berdasarkan pengelompokan dosen per Fakultas di Unisba. Berdasarkan gambar diatas dapat diperoleh data bahwa dari kesepuluh fakultas yang ada di Unisba menunjukkan bahwa terdapat 3 jenis data, yakni data Fakultas yang memiliki data persentase terbesar berada di kategori tinggi, data fakultas yang memiliki data persentase seimbang antara kategori tinggi dan rendah serta data persentase terbesar berada di kategori yang rendah. Untuk pertama pada persentase pada kategori yang tinggi berada pada Fakultas Kedokteran dan Fakultas Dakwah, sedangkan yang berada pada kategori seimbang yaitu kategori tinggi dan rendah berada pada Fakultas Hukum, Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, dan yang berada pada kategori rendah berada pada Fakultas Ekonomi, Fikom, Mipa, Psikologi, dan Teknik.

Berdasarkan 3 jenis kategori data yang telah disebutkan bahwa yang masuk pada kategori tinggi adalah Fakultas Kedokteran dan Fakultas Dakwah. Alasan Fakultas Kedokteran dan Dakwah masuk pada kategori tinggi karena mereka memiliki kemauan yang tinggi dalam memajukan media teknologi untuk penelitian dan pengajaran. Kemudian pada dosen Kedokteran pun dituntut harus selalu dapat up to date agar dapat memberikan materi terbaru. Untuk Fakultas Kedokteran pun disediakan *e-learning* untuk mempermudah kegiatan pembelajaran untuk mahasiswa.

Sedangkan yang masuk kategori sedang yaitu Fakultas Hukum, Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah. Pada keempat fakultas tersebut masuk pada kategori ini bahwa dosen memiliki kemauan untuk menggunakan media digital dan tahu pentingnya menggunakan media digital dengan adanya perkembangan jaman, tetapi dosen pada fakultas tersebut masih menunggu sosialisasi fasilitas-fasilitas yang diberikan universitas tanpa berinisiatif mencari sendiri fasilitas apa yang telah tersedia di universitas.

Lalu pada fakultas yang masuk kategori rendah yaitu Fakultas Ekonomi, Ilmu Komunikasi, MIPA, Psikologi, dan Teknik. Alasan fakultas tersebut masuk pada kategori ini karena dosen dari fakultas tersebut mengetahui pentingnya menggunakan media digital pada saat ini, tetapi kurang minat untuk menggunakan media tersebut dan lebih senang melakukan pembelajaran dengan tatap muka karena terdapat beberapa materi yang tidak bisa menggunakan *e-learning*. Sehingga menggunakan media digital ini digunakan apabila sedang diperlukan saja. Kemudian salah satu alasan memasuki kategori ini pun karena sebagian dosen merasa fasilitas yang diberikan universitas kurang, terutama dalam fasilitas internet yang digunakan sehingga menurunkan motivasi dalam menggunakan media digital.

#### V.5.2.2. Pembahasan Hasil Data Berdasarkan Bidang A Ilmu Dirosah (Agama)

Fakultas	Persentase	
	Rendah	Tinggi
Dakwah	33.333	66.667
Syariah	50	50
Tarbiyah	50	50



Hasil pengolahan data diatas bahwa berdasarkan pada bidang keilmuan Dirosah bahwa Fakultas Dakwah dan dimana memiliki persentase yang tinggi 66,667% dan persentase rendah 33,33%, sedangkan pada Fakultas Syariah memiliki persentase rendah dan tinggi seimbang yaitu 50% dan Fakultas Tarbiyah juga memiliki persentase rendah dan tinggi yang sama yaitu 50%.

Pada bidang ilmu Dirosah ini kebanyakan memasuki kategori tinggi dan sedang. Karena dosen-dosen pada fakultas ini terutama yang masuk pada kategori tinggi memiliki kemauan tinggi dalam memajukan kegiatan penelitian, pembelajaran, maupun PKM dengan menggunakan media digital. Pada bidang ini juga melihat bahwa pembelajaran kelas jauh melalui e-learning ini memang perlu digunakan, dan seharusnya sesuai dengan kemajuan teknologi ini dapat mengikutinya. Pada bidang keilmuan Dirosah sendiri tengah mengembangkan proyek e-learning untuk membantu pengajaran pada mahasiswa. Kemudian alasan pada kategori sedang ini karena masih merasa pentingnya pembelajaran dengan betatap muka. Tapi pada penelitian dan PKM dirasakan harus menggunakan via online karena mudah untuk didapatkan, dan selalu mengunggah penelitian yang terbaru.

#### V.5.2.3. Pembahasan Hasil Data Berdasarkan Bidang B Ilmu Sosial

Fakultas	Persentase	
	Rendah	Tinggi
Hukum	50	50
Psikologi	66.667	33.333
Ekonomi	58.333	41.667
Fikom	53.846	46.154



Hasil dari pengolahan data di atas berdasarkan keilmuan sosial menunjukkan bahwa pada Fakultas Hukum memiliki persentase yang seimbang yaitu 50% pada tinggi dan rendah, lalu pada Fakultas Psikologi memiliki persentase rendah 66,667% dan persentase tinggi yaitu 33,333%, untuk Fakultas Ekonomi sendiri persentase rendah yaitu 58,333% dan tinggi 41,667%, terakhir pada Fakultas Ilmu Komunikasi persentase rendahnya yaitu 53,846% dan persentase tinggi yaitu 46,154%.

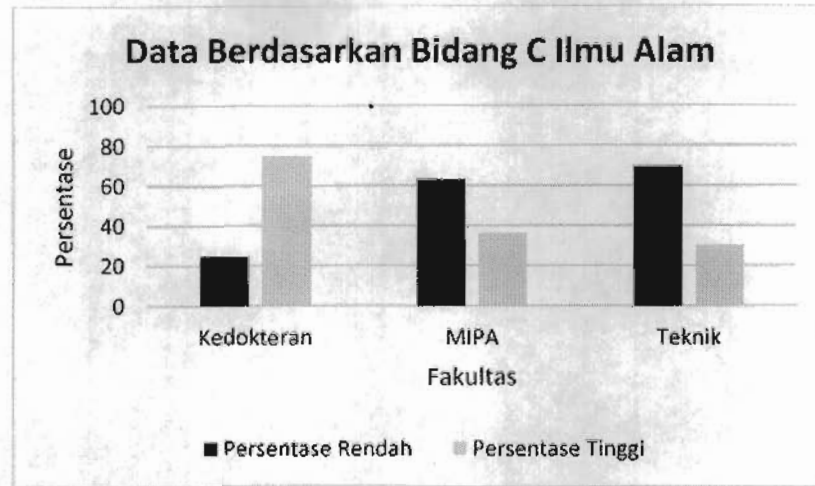
Pada bidang keilmuan sosial ini lebih banyak masuk pada kategori rendah. Alasannya karena dosen-dosen pada bidang ini kurang mencari informasi lebih lanjut apabila terjadi kendala, terutama kendala dalam kebijakan universitas yang dirasa kurang jelas, terutama pada media *e-learning*, dimana kebijakan untuk menggunakan media tersebut tidak jelas dalam penyampaian materi yang selalu diulang dan tidak ada tujuan akhir yang akan dicapai dalam penyampaian materi *e-learning*. Dosen pada bidang ini juga sering merasa kesulitan dalam mengaksesnya, karena tahap-tahapannya dianggap rumit, juga fasilitas yang diberikan universitasnya pun terbatas, terutama akses internet yang selalu bermasalah. Karena faktor-faktor inilah dosen pada bidang ini menginginkan sesuatu yang mudah dalam menggunakannya, seperti melakukan pembelajaran tatap muka. Padahal pada dosen bidang ini sudah paham bahwa pentingnya menggunakan media digital secara *online*, tetapi dosen tersebut kesulitan dalam menggunakannya. Sehingga hal-hal tersebut dinilai masuk dalam kategori rendah.

#### V.5.2.4. Pembahasan Hasil Data Berdasarkan Bidang C Ilmu Alam

Fakultas	Persentase
----------	------------



	Rendah	Tinggi
Kedokteran	25	75
MIPA	63.636	36.364
Teknik	70	30



Hasil pengolahan data berdasarkan keilmuan alam menunjukkan bahwa bahwa Fakultas Kedokteran memiliki persentase tinggi yaitu 75% sedangkan persentase rendah yaitu 25%, pada Fakultas MIPA persentase rendah yaitu 63.636% dan pada persentase tinggi 36.364%, dan persentase pada Fakultas Teknik yaitu pada rendah 70% dan tinggi 30%.

Pada Bidang keilmuan Ala mini masuk pada kategori Tinggi, Sedang, dan Rendah. Alasan masuk pada kategori tinggi karena Fakultas kedokteran sendiri sudah memiliki software dan memiliki kemauan untuk memajukan pembelajaran, penelitian, maupun PKM sendiri. Fakultas yang masuk pada kategori tinggi ini karena memiliki tuntutan tinggi agar lebih baik lagi, fasilitas yang diberikannya pun sudah bisa memenuhi kebutuhan dari tuntutan tersebut. Sehingga pada fakultas ini bisa dikatakan sudah terbiasa dengan media digital secara online. Tetapi salah satu kendala untuk mencapai kemajuan pembelajaran, penelitian, dan PKM ini adalah internet.

Untuk fakultas yang memasuki kategori sedang pada bidang ini alasannya adalah pada faktor dosennya tersebut. Beberapa dosen sudah mau menggunakan media digital tetapi hanya sebagian saja. Tergantung pada karakteristik dosen tersebut, jika dosen tersebut menganggap penting dalam menggunakan media digital maka dosen tersebut akan berupaya belajar, tetapi pada dosen yang tidak terlalu peduli dengan media digital maka susah bila diberikan pelatihan sekalipun, dan akan kesulitan menggunakannya. Dosen pada fakultas ini pun merasa fasilitas

yang diberikan kurang memadai. Sehingga membuat sebagian dosen tidak memiliki minat dalam menggunakan media digital. Juga alasannya pun karena terdapat beberapa materi yang diterangkan sulit dijelaskan apabila tidak bertatap muka.

### **V.5.3. Pembahasan Berdasarkan Media Digital yang digunakan**

#### **V.5.3.1. Pembahasan Hasil Data Berdasarkan Media**

Dalam penelitian ini dijaring data perilaku dosen menggunakan media digital dalam bentuk konvergensi media dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi. Media digital dalam bentuk konvergensi media yang dijaring terdiri atas media *e-book*, media pembelajaran *e-learning* dan penggunaan media artikel ilmiah *online* (jurnal/prosiding *online*). Berikut pembahasan hasil data yang diperoleh berdasarkan media:

##### **a. Media *e-book***

Dari hasil pengolahan data kuesioner dan wawancara, penggunaan media *e-book* oleh dosen dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi secara umum menunjukkan empat kategori perilaku yang berbeda, yaitu:

- 1) Terdapat dosen yang tidak memiliki *e-book*. Umumnya dosen yang termasuk pada kategori ini adalah dosen senior yang merupakan generasi manual yang kurang menguasai teknologi. Dari wawancara diperoleh data terdapat 1 orang dosen Fakultas MIPA yang tidak menggunakan teknologi saat melaksanakan tridharma PT. Dasar pertimbangan dosen tersebut tidak menggunakan *e-book* adalah dikarenakan merasa gagap teknologi dan tidak mampu mengoperasikan komputer. Dari hasil observasi di beberapa fakultas, masih ada dosen Unisba yang kesulitan untuk menggunakan teknologi informasi termasuk membaca buku dengan *e-book*.
- 2) Terdapat dosen yang memiliki *e-book* meski tidak mengakses langsung secara online. Umumnya dosen dengan kategori ini adalah dosen yang sudah mampu mengoperasikan komputer dan menggunakannya dalam keseharian meski kesulitan atau tidak termotivasi untuk mencari *e-book* secara *online*. Dosen-dosen ini memilih untuk mendapatkan *e-book* dari rekan sejawat atau mahasiswa dengan cara meng-*copy* menggunakan flashdisk. Dari hasil wawancara menunjukkan kategori dosen ini memilih memiliki *e-book* supaya tetap *update* informasi terbaru. Mereka juga jarang membuka *e-book* dan membaca langsung di komputer, melainkan mencetak buku tersebut bila membutuhkannya. Mereka juga masih

terkendala dengan *e-book* yang kebanyakan masih berbahasa Inggris dan sehingga hanya akan menggunakan *e-book* jika tidak ada sumber lain yang dapat digunakan.

- 3) Terdapat dosen yang memiliki *e-book*, mengakses secara *online* dan memindahkannya menjadi buku cetak. Umumnya dosen dengan kategori ini termasuk dosen yang sudah memiliki kemahiran dalam mengakses komputer dan teknologi informasi. Mereka sudah terbiasa menggunakan *e-mail*, membuka *website*, mengunduh atau mengunggah data melalui internet sehingga mereka mampu mengakses dan memperoleh *e-book*. Umumnya mereka merasa *e-book* sangat bermanfaat dan mau mengakses *online* sendiri. Namun demikian, dalam proses memanfaatkan *e-book*, mereka masih merasa perlu memindahkannya menjadi buku cetak dikarenakan terbiasa membaca buku cetak. Mereka lebih menyukai sensasi buku yang dapat diraba, dibawa atau diletakkan di rak buku. Beberapa dosen juga menyatakan lebih bangga jika dapat membeli buku cetak langsung dan sering terkendala membaca buku *e-book* langsung di komputer karena merasa lebih melelahkan bagi mata.
- 4) Terdapat dosen yang memiliki *e-book*, mengakses dan menggunakan secara *online*. Dosen yang berada pada kategori ini merupakan dosen yang memiliki *technology literate*. Mereka mahir dalam menggunakan teknologi informasi dan menjadikan komputer bagian dari keseharian mereka. Umumnya mereka memiliki *e-book* dalam jumlah besar biasanya ribuan dalam data komputer mereka dan terbiasa *file-sharing* via *online*. Namun demikian dosen dengan kategori ini masih berjumlah sedikit dan sangat terbatas di Unisba.

#### **b. Media *e-learning***

Dari hasil pengolahan data kuesioner dan wawancara, penggunaan media pembelajaran *e-learning* oleh dosen dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi secara umum menunjukkan empat kategori perilaku yang berbeda, yaitu:

- 1) Terdapat dosen yang tidak mengetahui informasi apapun terkait *e-learning* di Unisba. Meskipun *e-learning* di Unisba telah lama ada, namun kenyataan di lapangan diperoleh data bahwa masih banyak dosen Unisba yang belum mengetahui keberadaan *e-learning* di Unisba. Dari hasil wawancara juga diperoleh bahwa mereka belum memiliki gambaran apa itu pembelajaran *e-learning* dan bagaimana aplikasinya dalam perkuliahan. Beberapa dosen baru mendengar *e-learning* saat ditanya oleh peneliti.
- 2) Terdapat dosen yang mengetahui informasi terkait *e-learning* meski tidak mengaplikasikan *e-learning* dalam pembelajaran. Dosen dalam kategori ini umumnya pernah mengetahui



bahwa Unisba pernah menyelenggarakan sosialisasi atau pelatihan *e-learning*, mengetahui bahwa terdapat akses *e-learning* pada *website* Unisba meski umumnya mereka tidak pernah mengaplikasikan *e-learning* tersebut. Beberapa dosen menyatakan bahwa umumnya mereka hanya mengetahui *e-learning* dari sosialisasi yang diadakan pihak Universitas namun tidak pernah mengaplikasikan dikarenakan tidak pernah ada *follow up* dan kejelasan aplikasi *e-learning* di Unisba. Mereka menyatakan bahwa fasilitas *e-learning* di Unisba kurang memadai khususnya kurangnya akses internet yang kuat dan stabil serta sarana prasana aplikasi *e-learning*. Dosen-dosen kategori ini juga menyatakan bahwa perlu adanya kejelasan kebijakan akademik terkait proses pembelajaran *e-learning* sebagai kehadiran kuliah. Saat ini absensi perkuliahan baru dihitung jika kuliah bersifat tatap muka sedangkan pada *e-learning* kondisi perkuliahan dapat bersifat jarak jauh. Hal ini masih terkendala kebijakannya, sehingga para dosen enggan mencoba *e-learning* dan memilih pembelajaran tatap muka saja.

- 3) Terdapat dosen yang mengetahui *e-learning*, namun mencoba menggunakan media *online* dalam pembelajaran dan tidak menggunakan sistem *e-learning* Unisba. Dosen dengan kategori ini merupakan dosen yang cukup mahir menggunakan teknologi. Umumnya mereka sadar bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran penting dan *file-sharing* antara dosen-mahasiswa. Sarana pembelajaran *e-learning* menjadi media yang tepat untuk pembelajaran generasi muda di masa depan. Namun mereka merasa terkendala dengan kebijakan dan fasilitas *e-learning* yang terbatas. Selain merasa sosialisasi dan aplikasi *e-learning* Unisba yang kurang, mereka juga merasa kebijakan penggunaan *e-learning* tidak jelas sehingga menghambat mereka untuk memanfaatkan *e-learning* Unisba. Beberapa dosen menyatakan *e-learning* Unisba kurang *user-friendly* dan tidak terintegrasi dengan sistem informasi yang mumpuni. Sehingga mereka lebih sering menggunakan media lain untuk *file-sharing* seperti *e-mail* kelas, *group chat* dalam media sosial, *skype* dan *youtube*.
- 4) Terdapat dosen yang mengetahui dan menggunakan *e-learning*. Dari hasil penelusuran peneliti pada subjek penelitian dosen Unisba, terdapat 3 jenis penggunaan *e-learning* di Unisba yaitu:
  - a. Penggunaan sistem *e-learning* yang terintegrasi pada *website* Unisba  
Pada kategori ini berdasarkan penelusuran peneliti, baru ditemukan 2 orang dosen yang menggunakan sistem *e-learning* Unisba secara konsisten, 1 orang dosen Fakultas MIPA



dan 1 orang dosen Fikom. Mereka merupakan pihak pengembang sistem *e-learning* Unisba. Umumnya mereka menggunakan sistem *e-learning* sebagai bentuk apresiasi hibah *e-learning* yang pernah diperoleh Unisba serta telah merasakan manfaat *e-learning* secara langsung. Mereka merasa *e-learning* lebih praktis baik untuk membagi bahan kuliah, menyelenggarakan kuis/ujian serta memeriksa tugas mahasiswa. Namun mereka juga menyatakan bahwa kebijakan penggunaan *e-learning* perlu diperjelas dan standar operasionalnya dalam perkuliahan khususnya perhitungan absensi.

b. Penggunaan sistem *e-learning* yang menggunakan aplikasi *e-learning* eksternal

Pada kategori ini, ditemukan bahwa terdapat dosen yang menggunakan sistem *e-learning* yang sudah ada. Umumnya dosen-dosen yang menggunakan *e-learning* ini telah berpengalaman menggunakan sistem tersebut saat studi atau mengetahui sistem ini dari pihak luar. Pada pelaksanaannya mereka merasa perlu menggunakan *e-learning* dikarenakan tuntutan kebutuhan dan telah merasakan manfaatnya secara jelas. Namun dikarenakan tidak terintegrasi dengan Unisba, mereka perlu menginstall dan memberikan sosialisasi sendiri pada mahasiswa. Umumnya mereka berjalan terpisah dengan sistem perkuliahan Unisba dan menyiasati sistem *e-learning* sebagai bentuk *file-sharing* dan tetap perlu tatap muka pada materi tertentu.

c. Penggunaan sistem *e-learning* yang mengembangkan aplikasi mandiri

Pada kategori ini, Fakultas Kedokteran Unisba adalah satu-satunya fakultas yang mengembangkan program *software e-learning* sendiri. Mereka mengembangkan sistem mandiri dengan bekerja sama dengan pihak pengembang sistem di Singapura. Namun dalam pelaksanaannya, mereka masih mengeluhkan masalah akses internet di Unisba yang tidak kuat dan kurang stabil.

c. **Media Artikel Ilmiah Online**

Dari hasil pengolahan data kuesioner dan wawancara, penggunaan media artikel ilmiah *online* berupa jurnal atau prosiding *online* terbagi dalam 2 jenis penggunaan sebagai konsumen dan produser. Berikut ini penjelasan dari 2 jenis tersebut:

1) Produser Artikel Ilmiah *Online*

Dari hasil penelusuran penelitian, hampir keseluruhan dosen yang ditemui mengetahui bahwa sebagai dosen mereka dituntut untuk mempublikasikan penelitian dan PKM melalui *online*. Oleh karena itu mereka umumnya telah memiliki pengalaman menulis dan

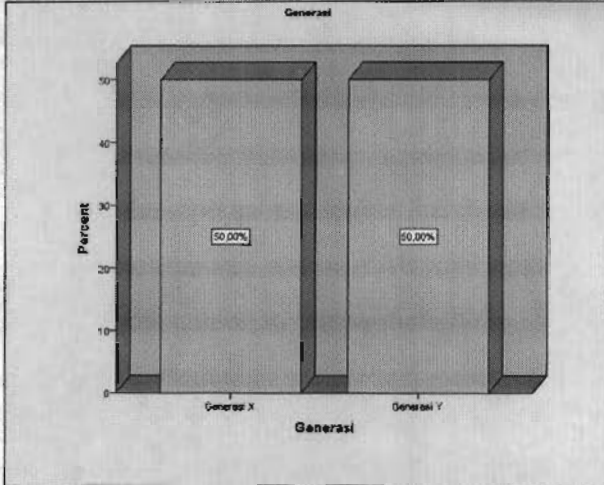
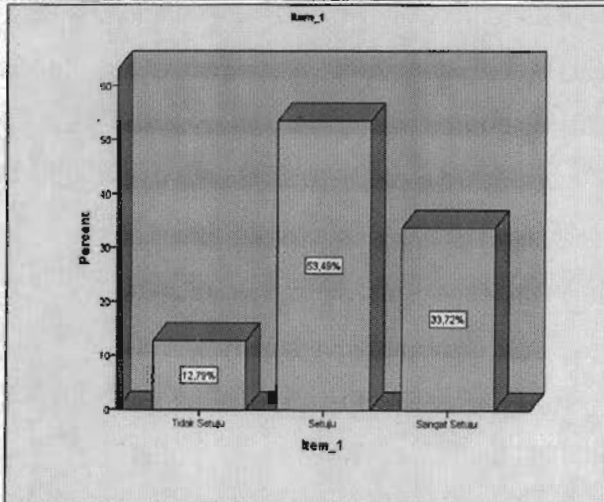
mengunggah penelitiannya dalam media *online*. Mereka lebih banyak pernah menulis prosiding *online*, seperti prosiding SnaPP Unisba. Beberapa juga pernah menulis di jurnal *online* menggunakan *Open Journal System* (OJS) seperti Jurnal Mimbar ataupun jurnal-jurnal *online* lainnya. Namun kebanyakan dosen senior generasi X tidak mengunggah artikel mereka secara *online* sendiri melainkan dibantu oleh rekan dosen muda atau mahasiswa. Sedangkan dosen-dosen muda umumnya telah mampu mengunggah artikelnya sendiri secara *online*. Kebanyakan mereka menyatakan bahwa kewajiban mempublikasikan artikel secara *online* cukup memberatkan. Mereka juga menyatakan bahwa budaya menulis karya ilmiah diantara dosen masih perlu ditingkatkan. Dosen juga merasa masih perlu sosialisasi terkait strategi publikasi *online*.

## 2) Konsumen Artikel Ilmiah *Online*

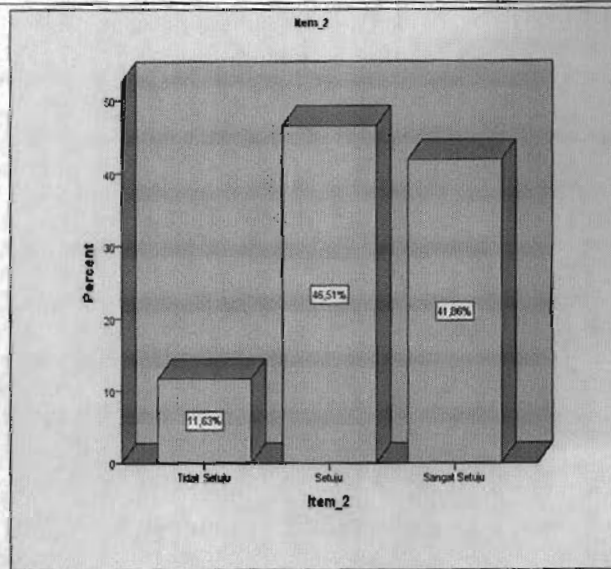
Dari hasil penelusuran penelitian, hampir keseluruhan dosen yang ditemui mengaku merupakan konsumen artikel ilmiah *online*. Mereka menyatakan bahwa *update* informasi terkait ilmu pengetahuan terbaru hanya dapat diperoleh melalui jurnal dan prosiding *online*. Umumnya mereka pernah berpengalaman mencari, membaca dan mengunduh jurnal *online* untuk mengetahui hasil penelitian-penelitian terkemuka. Umumnya mereka menjadi konsumen karena merasa tuntutan untuk memperoleh informasi baru melalui *online* untuk menunjang pengembangan referensi penelitian yang akan dilakukan, mencari informasi untuk tambahan data bahan perkuliahan atau menambah wawasan untuk pengembangan PKM yang mereka lakukan. Namun demikian, dalam memperoleh artikel ilmiah *online*, umumnya mereka terbatas pada akses jurnal atau prosiding gratis. Para dosen jarang mengakses artikel ilmiah berbayar dan sering terkendala biaya. Meskipun Unisba berlangganan jurnal, namun mereka kurang mengetahui hal tersebut. Beberapa dosen yang menggunakan akses jurnal dari perpustakaan Unisba merasa akses tersebut masih kurang memuaskan, artikel ilmiah yang dapat dibaca sangat terbatas, terkadang artikel ilmiah *update* yang diperlukan termasuk kategori yang tidak berlangganan sehingga mereka mencari akses di perpustakaan universitas lain yang jumlah langganan jurnalnya lebih banyak. Mereka juga umumnya mengalami kendala besar pada *server* Unisba yang tidak stabil dan memilih menggunakan kuota Internet sendiri. Sebagai konsumen artikel ilmiah *online*, para dosen menyatakan bahwa jurnal dan prosiding yang diperoleh, dimanfaatkan untuk pengembangan bahan perkuliahan, bahan ajar seperti diktat dan modul.

#### V.5.4. Pembahasan berdasarkan Hasil Item

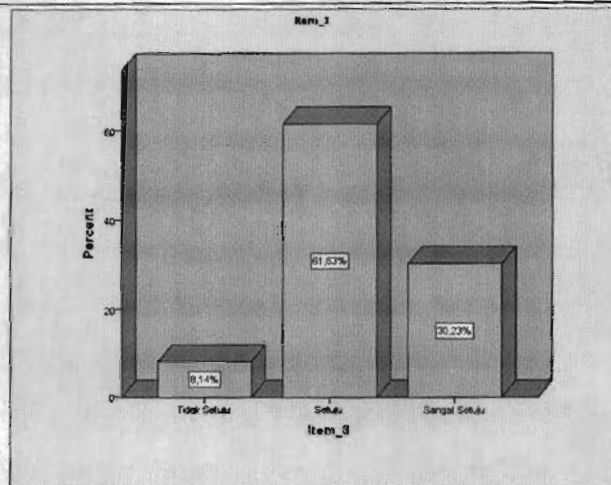
Berdasarkan item kuisioner terhadap sampel dalam hal ini dosen unisba dari 10 Fakultas dalam penggunaan media digital dalam melakukan kegiatan tridharma perguruan tinggi maka didapatkan data sebagai berikut :

 <p>The chart shows two bars representing the percentage of respondents for Generasi X and Generasi Y. Both bars reach the 50% mark on the y-axis, which is labeled 'Percent' and ranges from 0 to 50. The x-axis is labeled 'Generasi' with categories 'Generasi X' and 'Generasi Y'. Each bar has a data label '50.00%' inside it.</p> <table border="1"><thead><tr><th>Generasi</th><th>Percent</th></tr></thead><tbody><tr><td>Generasi X</td><td>50.00%</td></tr><tr><td>Generasi Y</td><td>50.00%</td></tr></tbody></table>	Generasi	Percent	Generasi X	50.00%	Generasi Y	50.00%	<p>Hasil penelitian menunjukkan generasi X sebesar 50 % seimbang dengan generasi Y sebesar 50 %.</p>		
Generasi	Percent								
Generasi X	50.00%								
Generasi Y	50.00%								
 <p>The chart shows three bars representing the percentage of respondents for 'Tidak Sesuai', 'Sesuai', and 'Sangat Sesuai'. The y-axis is labeled 'Percent' and ranges from 0 to 50. The x-axis is labeled 'Item_1' with categories 'Tidak Sesuai', 'Sesuai', and 'Sangat Sesuai'. The bars have data labels '12.79%', '53.49%', and '33.72%' respectively.</p> <table border="1"><thead><tr><th>Kategori</th><th>Percent</th></tr></thead><tbody><tr><td>Tidak Sesuai</td><td>12.79%</td></tr><tr><td>Sesuai</td><td>53.49%</td></tr><tr><td>Sangat Sesuai</td><td>33.72%</td></tr></tbody></table>	Kategori	Percent	Tidak Sesuai	12.79%	Sesuai	53.49%	Sangat Sesuai	33.72%	<p>Dalam menyusun RPP/RPS/Handout dengan menggunakan <i>e-book</i> untuk mempermudah pekerjaan, terdapat 12,79% mengatakan tidak sesuai, 53,49% mengatakan sesuai, dan 33,72% mengatakan sangat sesuai.</p>
Kategori	Percent								
Tidak Sesuai	12.79%								
Sesuai	53.49%								
Sangat Sesuai	33.72%								

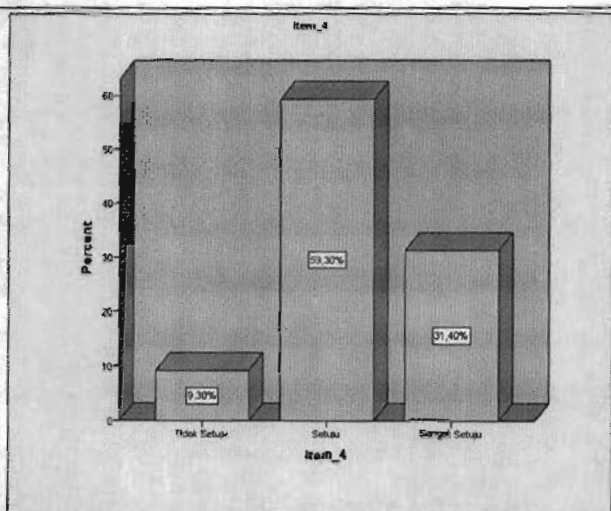




Sebanyak 46,51% sesuai dan 41,86% sangat sesuai dengan *e-book* yang membuat pekerjaan lebih mudah dalam mendapatkan bahan pengayaan atau tugas mata kuliah, sedangkan 11,63 mengatakan tidak sesuai.

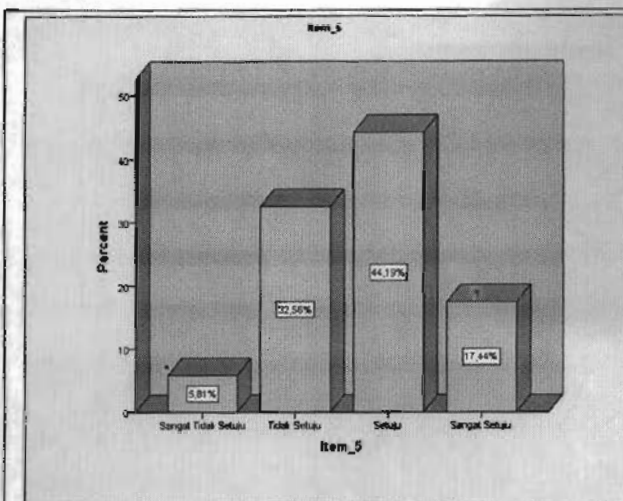


Pada item ini, responden lebih banyak mengatakan sesuai yaitu 61,63% dibandingkan tidak sesuai 8,14% dan sangat sesuai 30,23%, jurnal dan prosiding *online* mempermudah pekerjaan responden dalam menyusun RPP/RPS/Handout

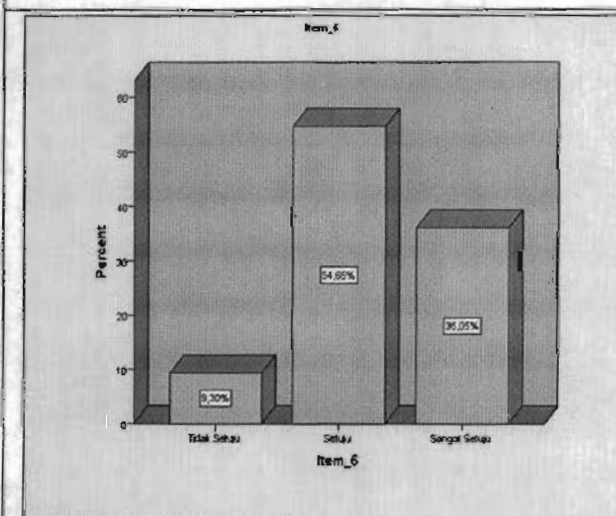


Hanya 9,30% responden merasa tidak sesuai dengan jurnal dan prosiding *online* yang mempermudah dalam proses membuat bahan pengayaan dan tugas mata kuliah, sedangkan responden lebih merasa sesuai dengan 59,30% dimana lebih besar dari pada sangat sesuai yaitu 31,40%

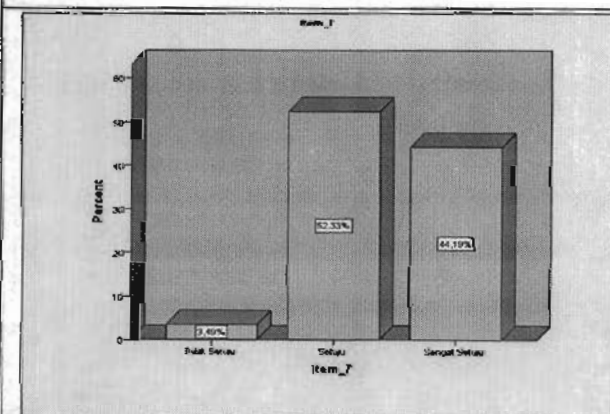




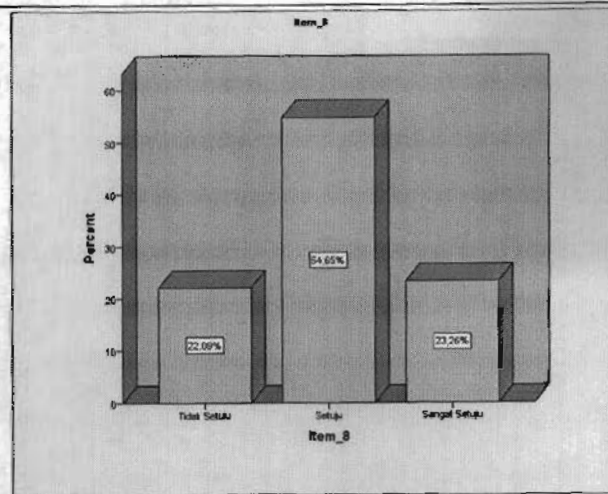
Terdapat 5,81% responden mengatakan sangat tidak sesuai dan 32,56% tidak sesuai dengan menyampaikan RPP/RPS/Handout melalui *e-learning* mempermudah pekerjaan responden. Sedangkan sebanyak 44,19% mengatakan sesuai dan 17,44% mengatakan sangat sesuai.



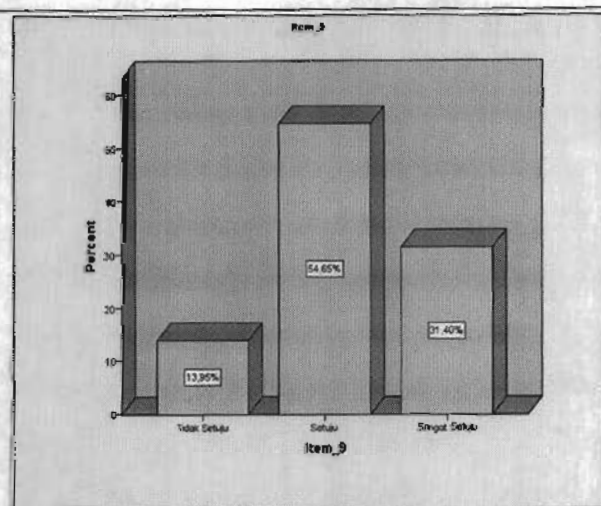
Responden lebih banyak mengatakan sesuai 54,65% dengan *E-book* yang akan mempermudah dalam mendapatkan bahan sebagai sumber penelitian dan PKM saya dibandingkan sangat sesuai 36,05%, dan yang mengatakan tidak sesuai hanya 9,30%



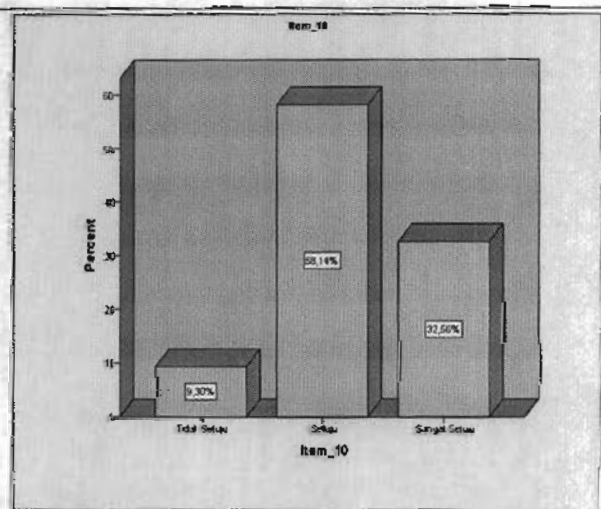
Hampir seluruh responden mengatakan sesuai dan sangat sesuai yaitu 52,33% dan 44,19% bahwa jurnal dan prosiding *online* mempermudah dalam mendapatkan bahan referensi bagi penelitian dan PKM, dan hanya 3,49% responden mengatakan tidak sesuai.



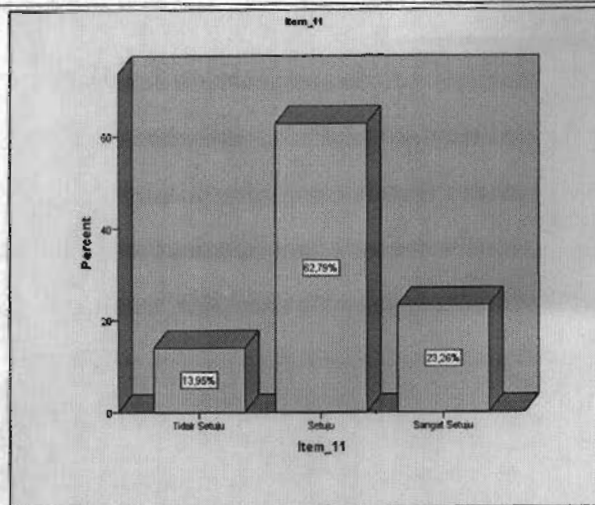
Responden paling banyak mengatakan sesuai sebanyak 54,65% karena merasa mudah dalam mengunggah hasil penelitian dan PKM secara *online*. Sedangkan yang mengatakan tidak sesuai dan sangat sesuai hampir sebanding yaitu 22,09% dan 23,26%



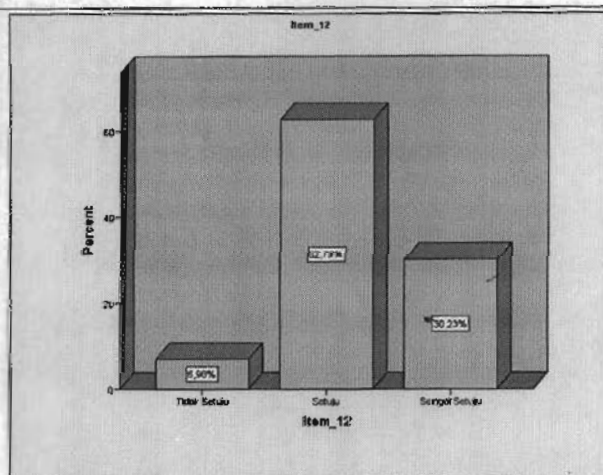
Pada hasil persentase di item ini dimana menyatakan *E-book* bermanfaat bagi kinerja dalam menyusun RPP/RPS/Handout, responden merasa sesuai 54,65% lebih banyak dibandingkan tidak sesuai 13,95% dan sangat sesuai 31,40%.



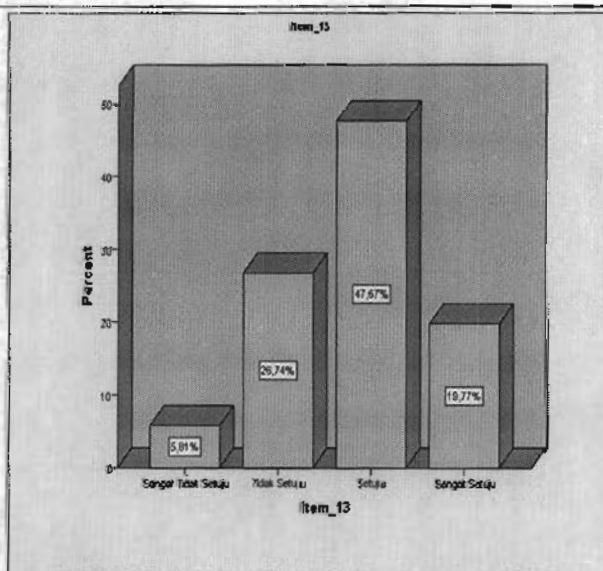
Dalam mendapatkan bahan pengayaan dan menentukan tugas kuliah, responden merasakan sesuai sebanyak 58,14% dan sangat sesuai 32,56% bahwa *e-book* sebagai sumber bermanfaat, Sedangkan responden yang tidak merasa sesuai yaitu 9,30%



Responden yang memilih sesuai sangat tinggi yaitu 62,79%, berbeda dengan sangat sesuai dan tidak sesuai yaitu 23,26% dan 13,95% dengan jurnal dan prosiding *online* bermanfaat bagi kinerja dalam menyusun RPP/RPS/Handout

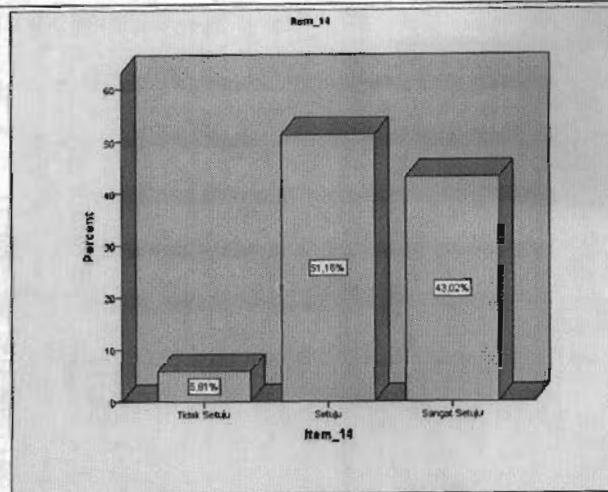


Hampir semua responde merasa sesuai dengan persentasi 62,79% dimana jurnal dan prosiding *online* bermanfaat bagi saya dalam mendapatkan bahan pengayaan dan tugas mata kuliah dan 30,23% merasa sangat sesuai. Lalu hanya 6,98% responden yang merasa tidak sesuai

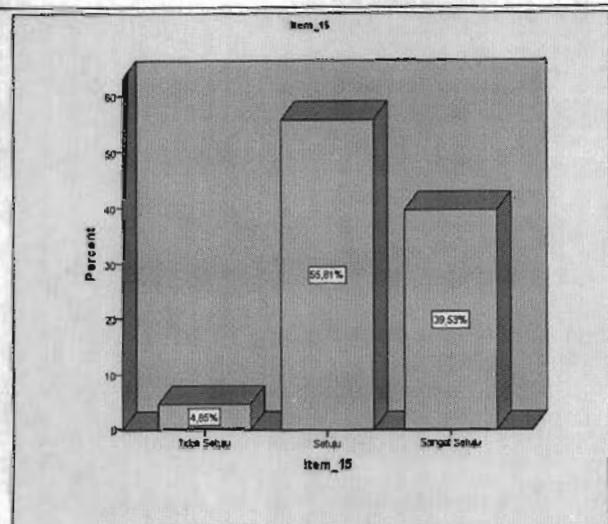


Hasil penelitian terdapai 5,81% dan 26,74% merasa sangat tidak sesuai dan tidak sesuai bahwa *E-learning* dapat menunjang kinerja dalam menyediakan RPP/RPS/Handout, tetapi terdapat 47,67% yang merasa sesuai, dan yang merasa sangat sesuai 19,77% jauh lebih kecil dibandingkan sangat sesuai.

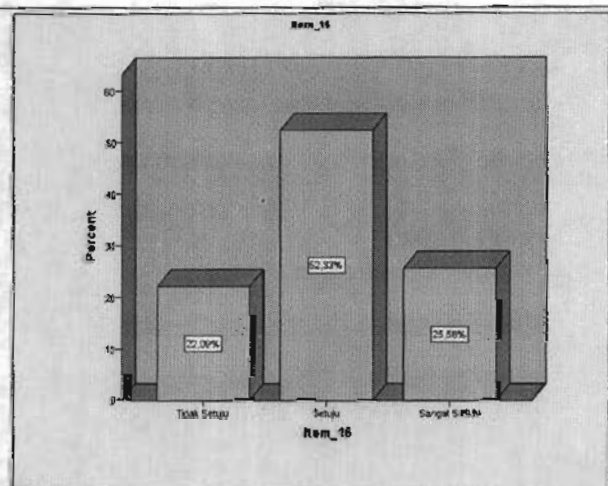




Banyak responden yang merasa sesuai dan sangat sesuai bahwa *E-book* bermanfaat bagi kinerja dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM, yaitu 51,16% dan 43,02%. Sedangkan yang merasa tidak sesuai hanya 5,8% responden yang merasakan hal tersebut.

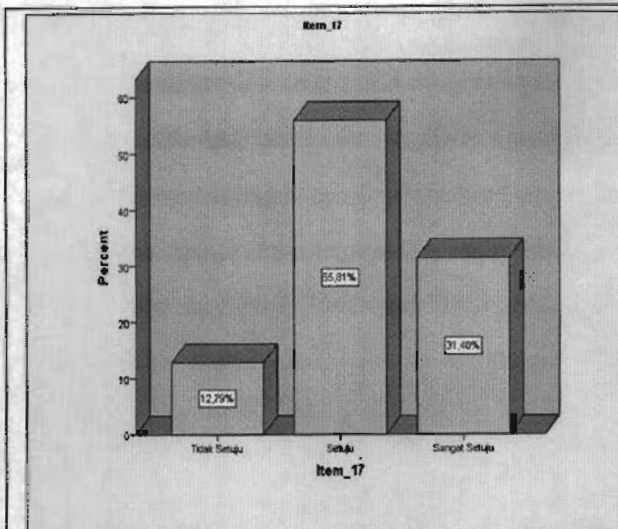


Sangat sedikit responden yang merasakan tidak sesuai dengan hasil persentase 4,65% bahwa jurnal dan *prosiding online* bermanfaat bagi kinerja dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM, dan sangat tinggi yang merasa sesuai dengan hasil 55,81% lalu disusul yang merasa sangat sesuai 39,53%

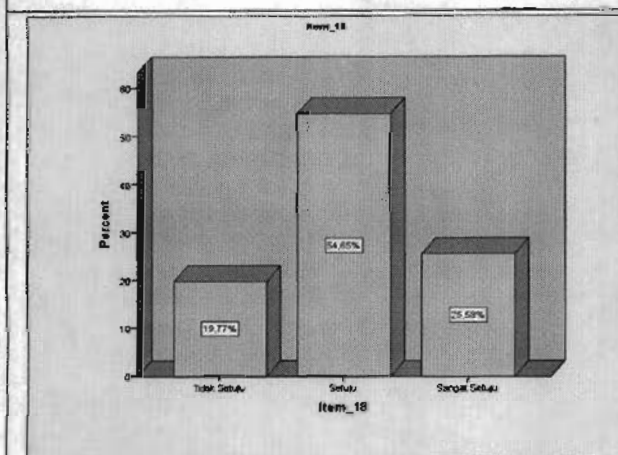


Dalam hasil pernyataan ini pun, responden yang merasa mempublikasikan hasil penelitian dan PKM dalam bentuk *e-book* lebih bermanfaat ini lebih memilih sesuai dengan yang dirasa responden dengan hasil 52,23%, berbanding jauh dengan sangat sesuai dan tidak sesuai dengan hasil persentase 25,58% dan 22,09%

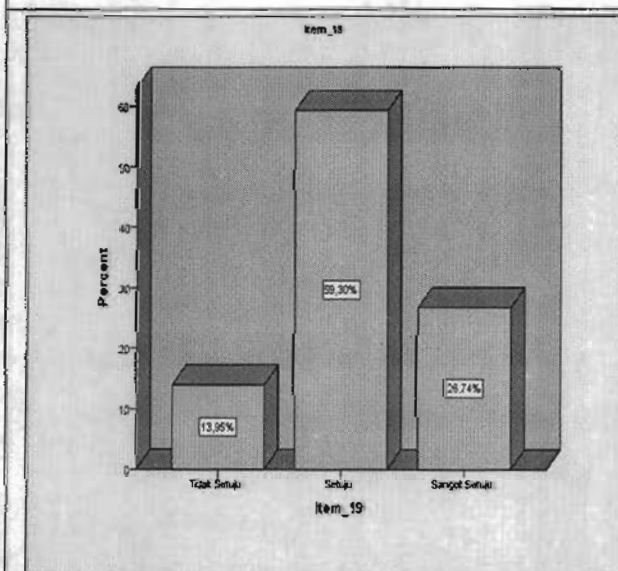




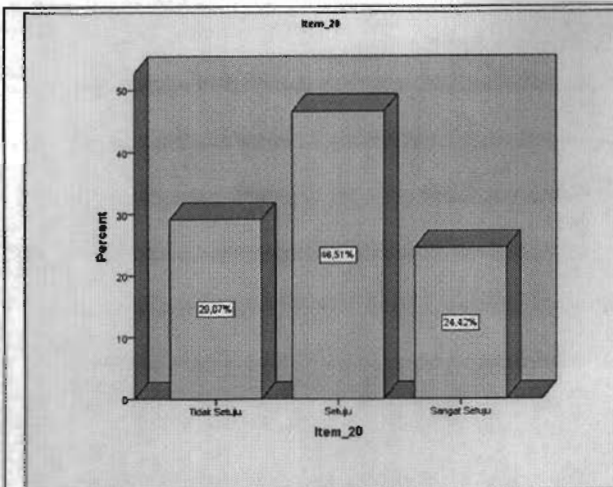
Dengan mempublikasikan hasil penelitian dan PKM dalam bentuk jurnal dan *prosiding online* lebih bermanfaat daripada dalam bentuk cetak. Hasil dari item pernyataan ini bahwa persentase paling kecil yang merasa tidak sesuai yaitu 12,79%, disusul oleh sangat 31,40%, dan yang mendapatkan hasil persentase paling tinggi sebanyak 55,81% yaitu responden yang merasa sesuai dengan pernyataan ini.



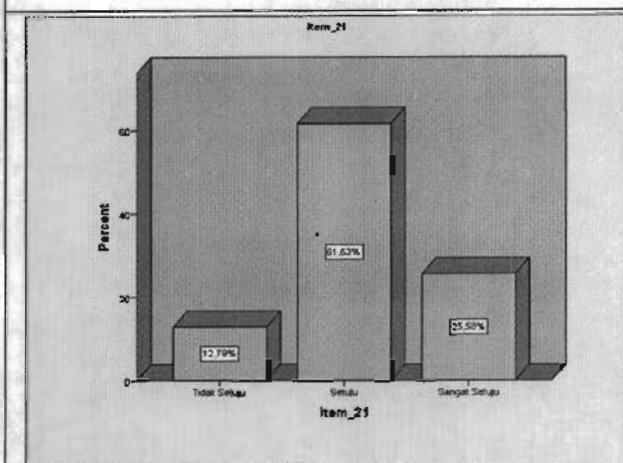
Sebanyak 54,65% responden yang merasa sesuai dengan suka menggunakan *e-book* dalam menyusun RPP/RPS/Handout untuk kelas saya. Dibandingkan yang merasa tidak sesuai 19,77% dan 25,58%.



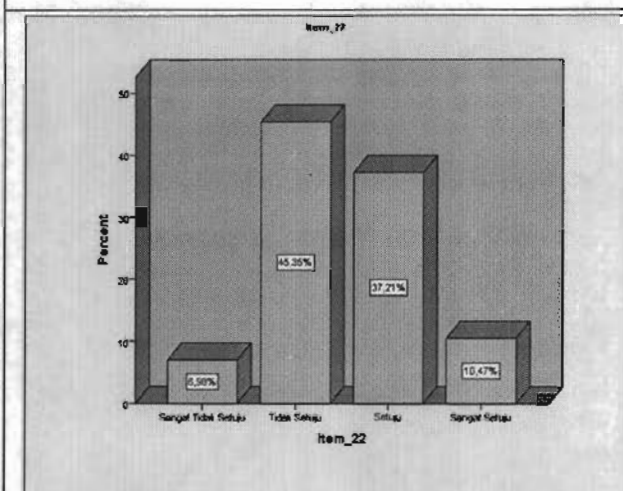
Sangat banyak yang merasa sesuai dengan hasil 59,30% bahwa responden menyukai menggunakan *e-book* dalam mendapatkan bahan pengayaan dan tugas mata kuliah, sedangkan sebanyak 13,95% responden memilih tidak sesuai dan memilih sangat sesuai 26,74%



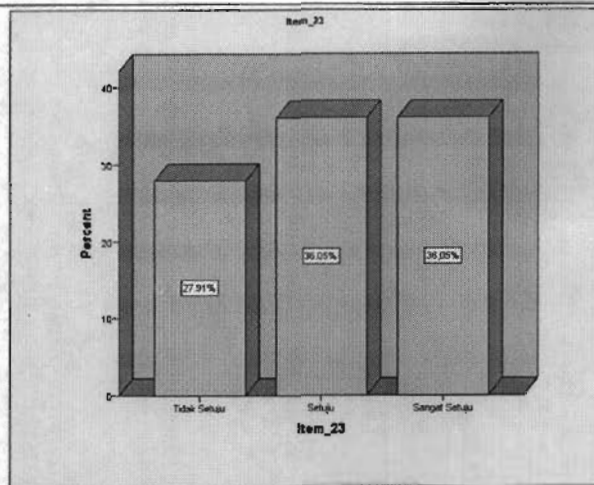
Dalam menyusun RPP/RPS/Handout lebih suka menggunakan jurnal dan *prosiding online*, ternyata hasilnya responden lebih merasa sesuai dengan 46,51% dibandingkan dengan yang merasa sangat sesuai 24,42% dan tidak sesuai 20,07%



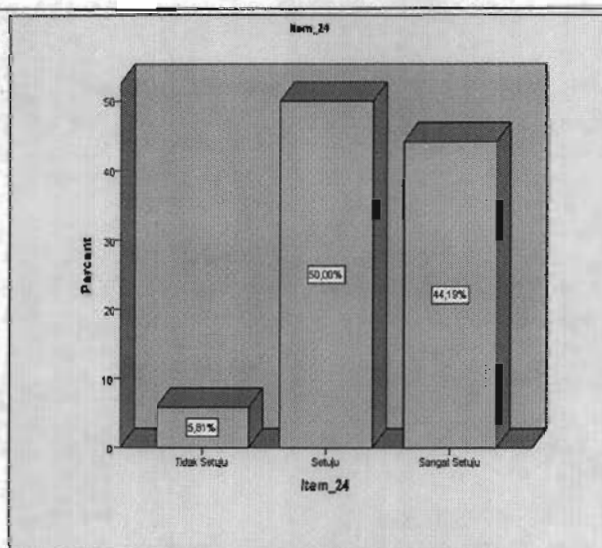
Sangat banyak responden yang menyukai menggunakan jurnal dan *prosiding online* dalam mendapatkan bahan pengayaan dan tugas dalam pengajaran, dengan hasil persentase yang merasa sesuai 61,63%, berbanding jauh dengan merasa sangat setuju 25,58% dan 12,79% merasa tidak sesuai



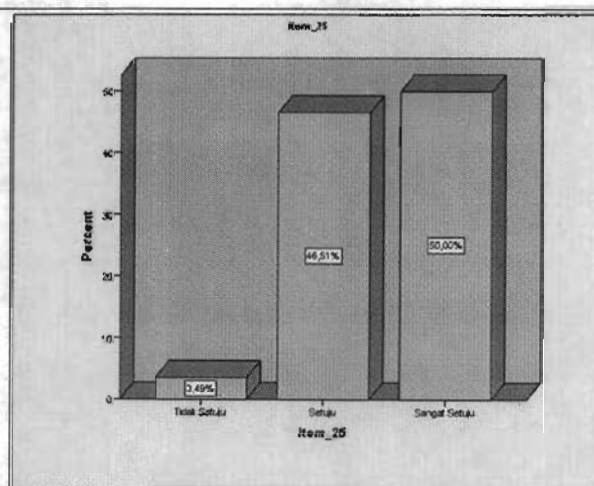
Hasil dari item ini bahwa banyak yang merasakan tidak sesuai sebanyak 45,35% dan 6,98% sangat tidak sesuai dalam menyediakan RPP/RPS/Handout responden suka menggunakan *e-learning*. Sedangkan yang merasa sesuai dan sangat sesuai yaitu 37,21% dan 10,47%



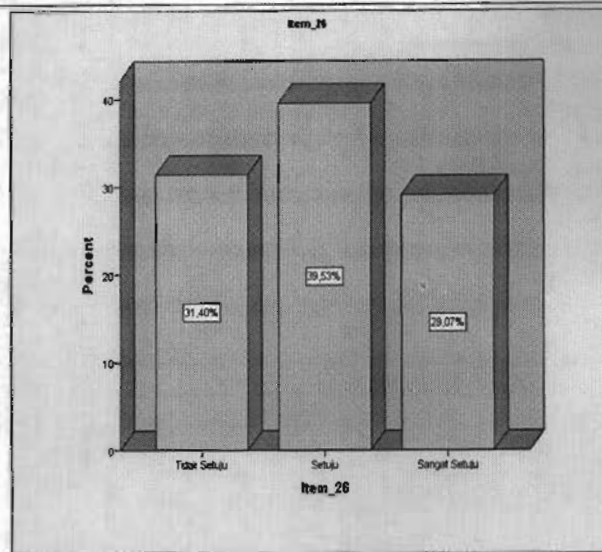
Hasil dari pernyataan di item ini bahwa responden yang merasa sangat sesuai dan sesuai memiliki perbandingan yang sama yaitu 36,05% yang menyukai menggunakan *e-book* dalam mencari referensi bagi penelitian dan PKM dibandingkan buku cetak, kemudian disusul dengan 27,91% yang merasa tidak sesuai



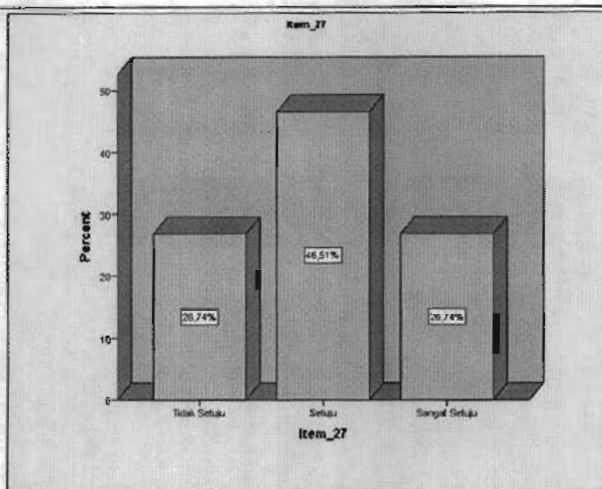
Responden lebih merasa sangat sesuai dan sesuai dengan persentase 50% dan 44,19% karena suka menggunakan jurnal dan prosiding *online* dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM, daripada merasa tidak sesuai dengan hasil 5,81% saja.



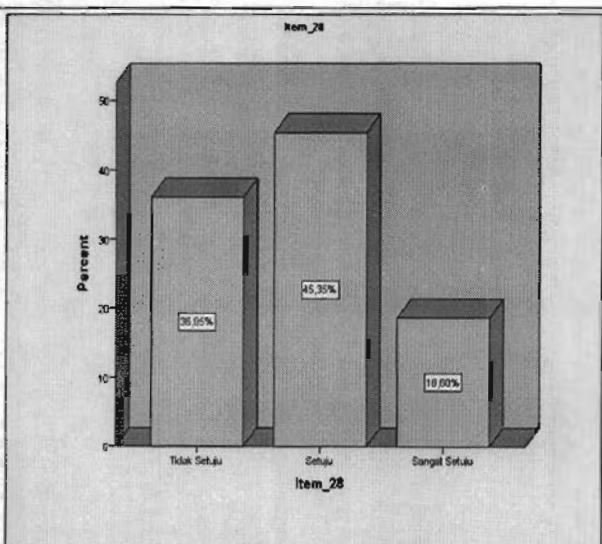
Responden sangat merasa sesuai dengan persentase 50% karena lebih suka jika hasil penelitian dan PKM saya dipublikasikan secara *online*, dan merasa sesuai dengan hasil 46,51%, sangat sedikit yang merasa tidak sesuai dengan hasil 3,49%



Hasil penelitian yang merasa sesuai lebih besar dengan 39,53% dibandingkan tidak sesuai 31,40% dan yang merasa sangat sesuai 29,07% dimana responden cenderung menggunakan *e-book* dalam menyusun RPP/RPS/Handout

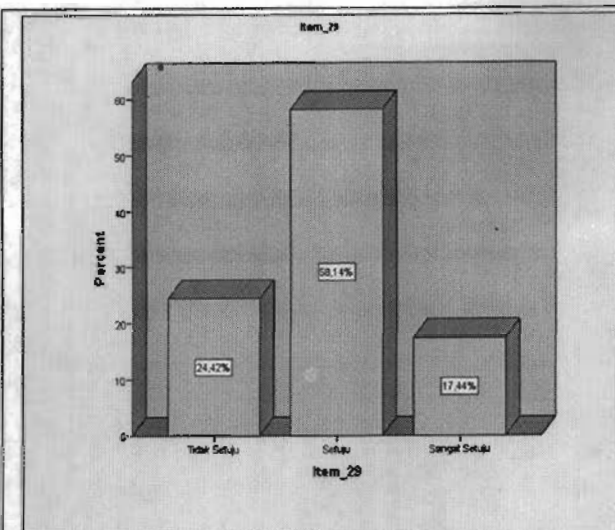


Terdapat 46,51% memilih sesuai karena responden cenderung mendapat bahan pengayaan dan menentukan tugas mata kuliah dengan menggunakan *e-book*, dan terdapat hasil yang sebanding antara yang memilih tidak sesuai dan sangat sesuai dengan hasil 26,74%

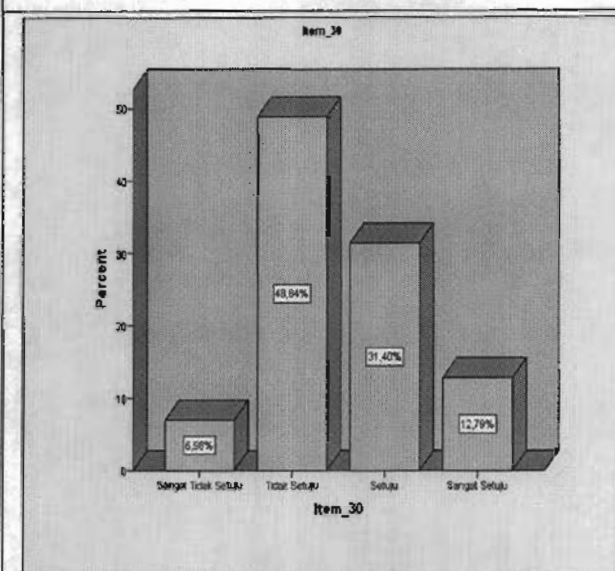


Lebih banyak yang merasa sesuai dengan hasil 45,35% bahwa responden cenderung menggunakan jurnal dan prosiding *onlined* dalam menyusun RPP/RPS/Handout, tetapi terdapat responden yang merasa tidak sesuai dengan hasil 36,05%, dan paling kecil yang merasa sangat sesuai yaitu 18,60%

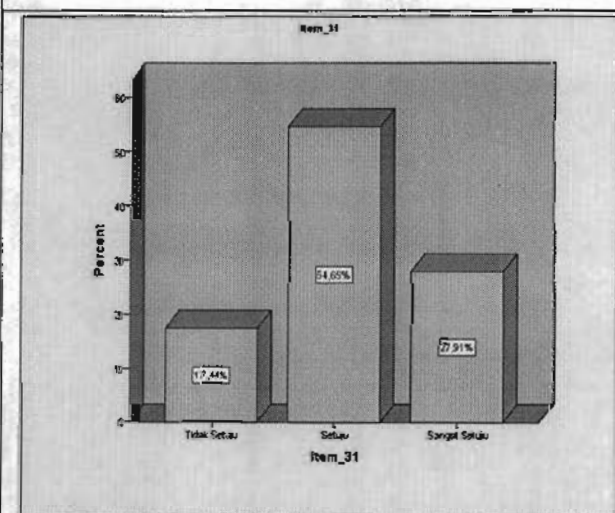




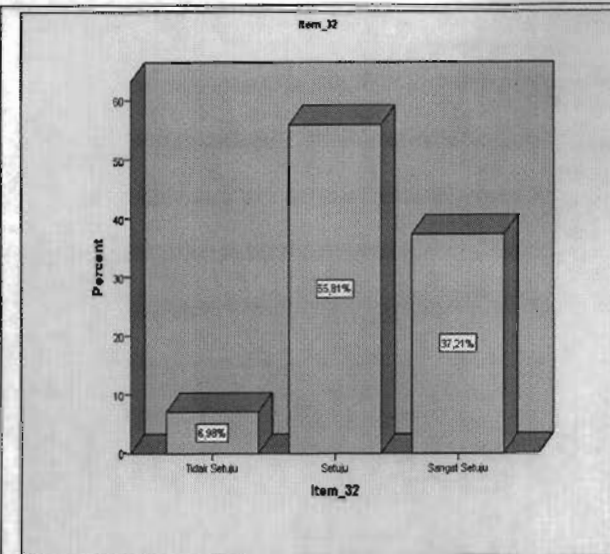
Hasil dari item ini sangat berbeda jauh pada yang merasa sesuai dengan 58,14% dengan yang merasa tidak sesuai 24,42% dan sangat sesuai 17,44% dimana responden cenderung menggunakan jurnal dan prosiding *online* dalam mendapatkan bahan pengayaan dan tugas mata kuliah



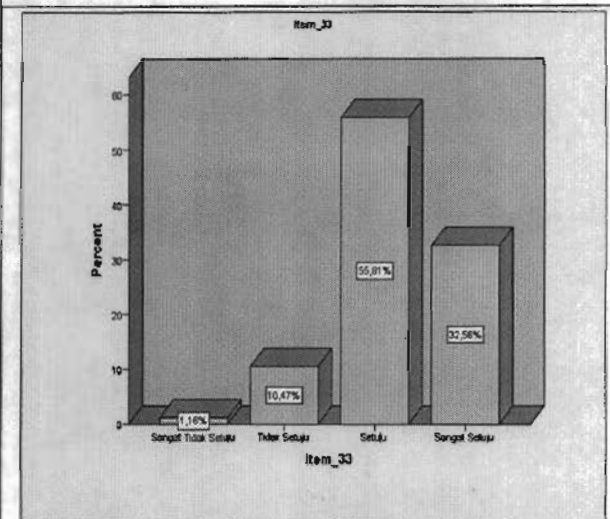
Banyak responden yang merasa tidak sesuai yaitu 48,84% dan sangat tidak sesuai dengan hasil 6,98% bahwa responden cenderung menggunakan *e-learning* dalam menyampaikan RPP/RPS/Handout, dan hasilnya pun berbanding terbalik dengan yang merasa sesuai dengan hasil 31,40% dan sangat sesuai 12,79%



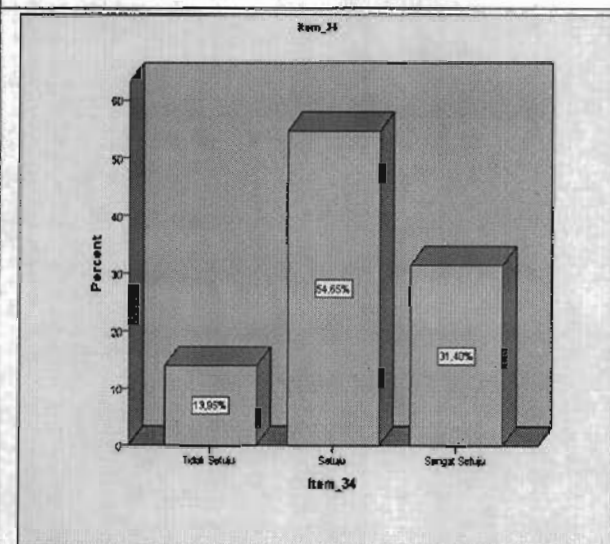
Banyak yang merasa sesuai dengan hasil 54,65% lalu disusul yang merasa sangat sesuai dengan hasil 27,91% karena responden lebih cenderung menggunakan *e-book* dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM, dibandingkan dengan responden yang merasa tidak setuju yaitu 17,44%



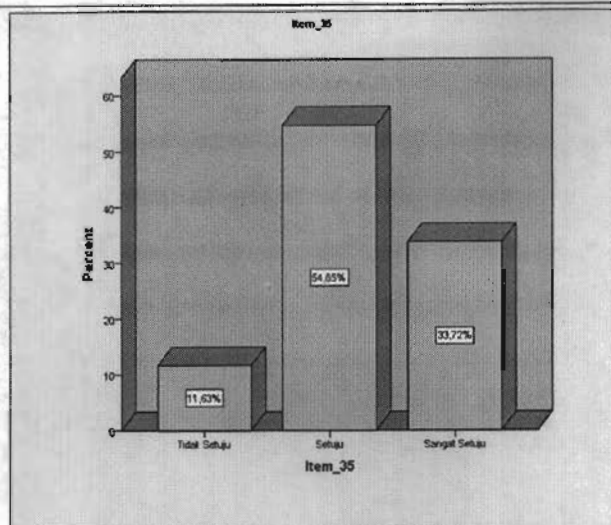
Responden yang merasa sesuai dan sangat sesuai lebih besar yaitu 55,81% dan 37,21% dibandingkan dengan yang merasa tidak sesuai 6,98% pada hasil pernyataan bahwa responden cenderung menggunakan jurnal dan *prosiding online* dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM



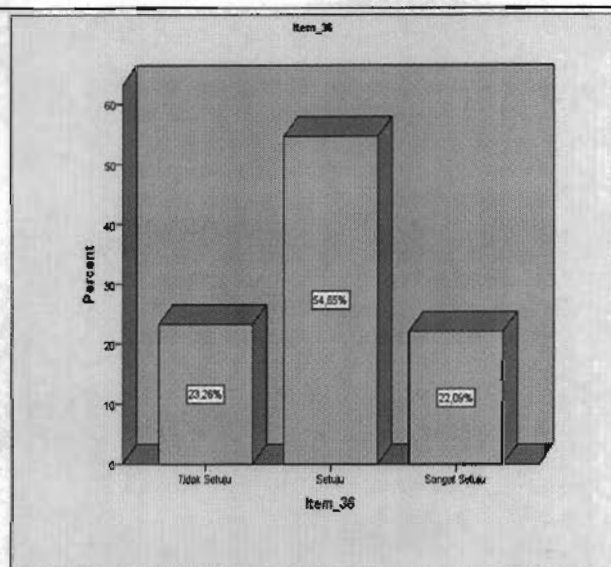
Responden cenderung lebih merasa sesuai dan sangat sesuai dengan mempublikasikan hasil penelitian dan PKM secara *online* dengan hasil 55,81% dan 32,56%, sangat berbeda jauh dengan responden yang merasa sangat tidak sesuai dengan tidak sesuai yaitu 1,16% dan 10,47%



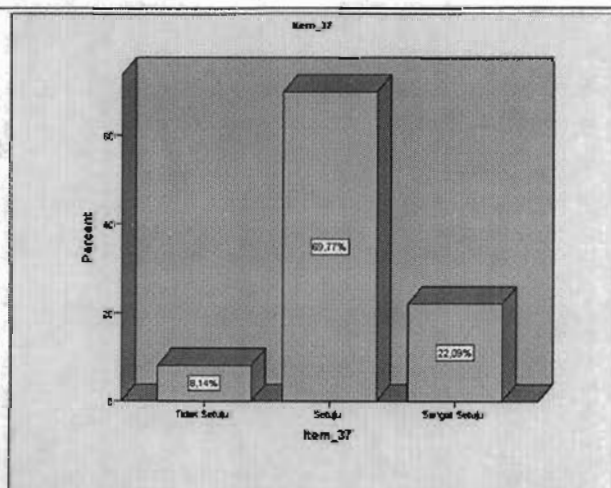
Kebanyakan responden merasa sesuai dan sangat sesuai dengan hasil 54,65% dan 31,40% bahwa *E-book* telah membantu responden menyusun RPP/RPS/Handout, dibandingkan dengan yang merasa tidak sesuai sangat kecil persentasinya yaitu 13,95%



*E-book* telah menjadi sumber bahan pengayaan untuk menyusun tugas mata kuliah yang selalu responden susun, sehingga sedikit responden yang merasa tidak sesuai yaitu 11,63%, dan hasil yang merasa sesuai dan sangat sesuai yaitu 54,65% dan 33,73%

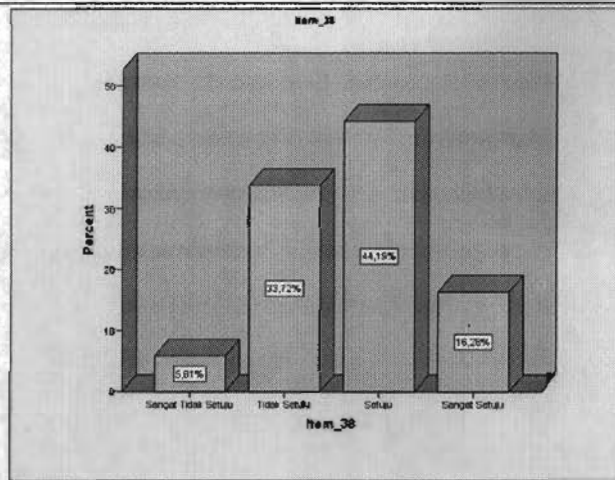


Pada item jurnal dan prosiding *online* membantu dalam membuat RPP/RPS/Handout ini, lebih besar yang merasa sesuai dengan hasil 54,65% dan sangat sesuai 22,09%, lalu terdapat responden yang merasa tidak sesuai dengan hasil 23,26%

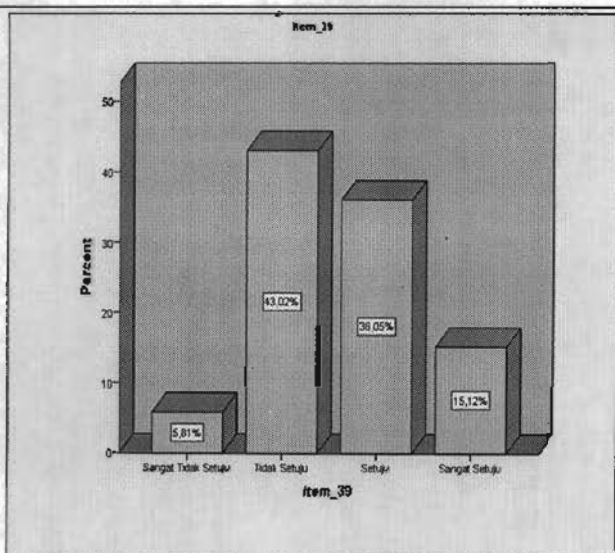


Hasil perbedaan pada item pernyataan sangat signifikan yaitu responden lebih merasa sesuai dengan hasil 69,77% disusul sangat sesuai 22,09% bahwa jurnal dan prosiding *online* membantu responden dalam membuat bahan pengayaan dan tugas mahasiswa, dan sangat sedikit yang merasa tidak sesuai yaitu 8,14%

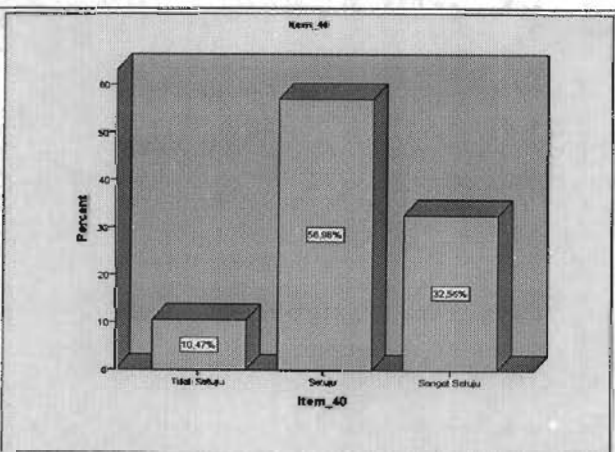




Dalam hasil pada item ini responden merasa terbantu dengan *e-learning* dalam menyusun RPP/RPS/Handout, sebanyak 44,19% merasa sesuai, lalu 33,72% tidak sesuai, 16,28% sangat sesuai, dan yang paling kecil yaitu sangat tidak sesuai sebanyak 5,81%

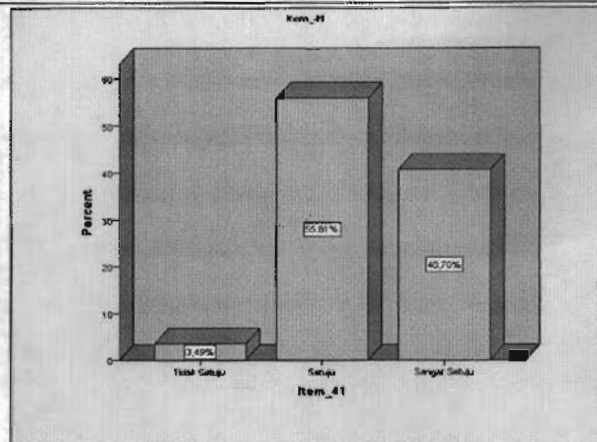


Responden merasa tidak sesuai bahwa *E-learning* membantu dalam memberikan tugas mata kuliah dengan hasil persentasi yang tinggi yaitu 43,02% dan disusul dengan merasa sesuai 36,05%, lalu sangat sesuai 15,12%, dan yang paling kecil persentasinya 5,81%

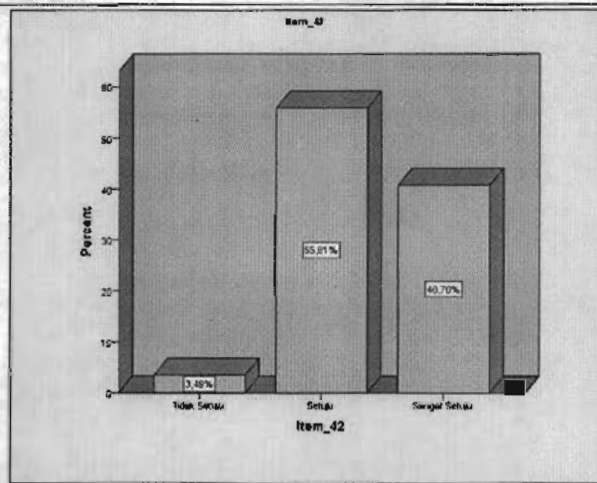


Responden merasa sesuai dengan persentase 56,98% bahwa *E-book* membantu dalam mencari sumber referensi bagi kegiatan penelitian dan PKM. Kemudian sebanyak 32,56% merasa sangat sesuai, dan paling kecil responden yang merasa tidak sesuai yaitu 10,47%





Banyak responden yang merasa sesuai dan sangat sesuai bahwa jurnal dan *prosiding online* membantu dalam mencari sumber referensi bagi kegiatan penelitian dan kegiatan PKM dengan hasil 55,81% dan 40,70%. Hanya 3,49% responden yang merasa tidak sesuai



Responden merasa sangat sesuai dan sesuai bahwa menggunakan media *online* membantu saya dalam mempublikasikan artikel ilmiah penelitian dan PKM dengan hasil 40,70% dan 55,81%. Hasil persentase tidak sesuai hanya mendapatkan 3,49%

### V.5.5. Pembahasan berdasarkan Aspek Wawancara

Selain menyebarkan kuisioner, tim peneliti juga melakukan wawancara. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap item pertanyaan diambil dari berbagai aspek, diperoleh hasil sebagai berikut:

No	Aspek	Definisi Operasional	Data Wawancara
1.	Ekspektasi Kerja ( <i>Performance expectancy</i> )	Tingkat kepercayaan subjek bahwa penggunaan media teknologi diperlukan dalam mendukung dan menafatkan kerja sehari-hari di lingkungan kerjanya.	Dosen muda fak syariah, mipa merasa media perlu untuk kerja sebagai dosen karena dengan adanya media teknologi menjadi lebih mudah apabila terdapat jurnal yang sesuai dengan penelitian tinggal Mengunduhnya juga mudah bagi penyebaran kuesioner untuk penelitian, seperti halnya website pada itb dimana seluruh angkatan yang masih mahasiswa dan alumni memiliki akun pada website tersebut masih saling membantu dalam pengisian kuesioner, sehingga responden yang ingin dicapai sangat

			cepat diperoleh karena media teknologi tersebut . Namun dosen senior tidak merasa demikian karena terkadang sebagian dosen senior ini bingung karena harus mengikuti tahapan-tahapan dalam menggunakan media teknologi
2.	Ekspektasi Usaha ( <i>Effort expectancy</i> )	Tingkat kepercayaan subjek bahwa ia dituntut oleh lingkungan kerja untuk berusaha memahami dan menggunakan media teknologi.	Pada dosen muda seluruh fakultas di UNISBA sudah mengetahui tuntutan bahwa harus mengikuti jaman dimana media teknologi harus dipakai, dan mereka sudah berusaha untuk selalu mencari jurnal maupun prosiding online terbaru dan mengunduhnya, terkadang juga selalu membagikan kepada mahasiswa maupun dosen apabila membutuhkan. Bagi dosen senior, terdapat sebagian dosen yang selalu mencari jurnal-jurnal terbaru, terkadang Mengunduh sendiri atau pun meminta bantuan pada dosen yang lebih mengerti cara mendapatkan jurnal tersebut. Tetapi terdapat beberapa dosen senior pun yang belum mengerti bagaimana menggunakan media teknologi dan menggunakan buku cetak sebagai bahan referensinya.
3.	Pengaruh Sosial ( <i>Social Influence</i> )	Penghayatan subjek bahwa orang-orang yang ada di kelompok/unit kerjanya menggunakan media teknologi dan mendorongnya untuk menggunakan media teknologi.	Sudah banyak dosen muda yang menggunakan media teknologi karena mengikuti jaman sehingga merasa "gengsi" apabila dosen lain sudah menggunakan media teknologi yang lebih baik. Tetapi berbeda dengan dosen senior yang terkadang tidak peduli dengan menggunakan media teknologi yang lebih baik dan tetap dengan media lain yang biasa mereka gunakan. Berbeda dengan fakultas kedokteran pada dosen senior maupun dosen muda yang mencoba membuat media teknologi lebih baik untuk memperbaiki pengajaran karena melihat dari universitas lain dimana media teknologinya lebih canggih.
4.	Kondisi Pendukung ( <i>Facilitating Condition</i> )	Kondisi lingkungan yang mempermudah penggunaan media teknologi dalam bekerja.	Dosen muda pada fakultas manajemen merasa fasilitas yang disediakan oleh universitas belum memadai terutama dalam segi konektivitas internet. Juga dosen muda tersebut mengatakan bahwa tidak ada sosialisasi maupun pelatihan bagaimana cara memakai <i>e-learning</i> mau pun akses mendapatkan prosiding <i>online</i> , sehingga biasanya dosen muda mendapatkan bahan-

			bahan jurnal dan lain-lain, dari perpustakaan online yang berada pada universitas lain yang aksesnya lebih mudah dan tahu bagaimana cara menggunakannya. Bagi dosen senior pada Fakultas Kedokteran dan teknik senior pun sama-sama merasa fasilitas internet lah yang menjadi kendala, karena saat Fakultas Kedokteran akan membuat suatu perangkat agar memudahkan pengajaran, tetapi karena jaringan internet yang tidak mendukung, rencana perangkat yang akan dipasang tidak terlaksanakan.
5.	Pengalaman ( <i>Experience</i> )	Tingkat penghayatan subjek mengenai kemampuan dirinya dari pengalamannya saat mencoba menggunakan media teknologi.	Bagi dosen muda dan senior mengatakan bahwa apabila terdapat pelatihan yang terus menerus dan selalu memperbarui pelatihan tersebut maka, mereka percaya akan dapat menggunakannya dengan baik, karena selama ini para dosen selalu mempelajari bagaimana cara mengoperasikannya media teknologi yang sedang berkembang, tetapi karena tidak adanya pelatihan yang sungguh-sungguh dari pihak UNISBA, mereka pun hanya menggunakan media teknologi yang tersedia saja. Tetapi terdapat beberapa dosen senior di fakultas ekonomi yang sudah tidak bisa mengikuti bagaimana cara menggunakan teknologi sehingga selalu meminta tolong kepada dosen lain.
6.	Kesukarelaan ( <i>Voluntariness of Use</i> )	Tingkat kesukarelaan subjek dalam menggunakan media teknologi.	Pada dosen muda dan dosen senior di Fakultas Teknik Planologi sudah memiliki kesukarelaan dalam menggunakan media teknologi karena memang jurusan tersebut harus selalu <i>up to date</i> dengan perkembangan jaman sehingga dosen selalu mencari tahu sendiri bagaimana menggunakan media teknologi terbaru.

#### V.5.6. Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan perilaku dalam menggunakan media digital untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi pada dosen Unisba. Hal ini muncul akibat penghayatan yang berbeda-beda. Penghayatan terkait kesulitan dan kemudahan dalam menggunakan media digital yang disebut sebagai *Perceived ease-of-use* (PEU) menjadi salah satu dasar untuk membantu membentuk perilaku menggunakan media. Pemahaman terkait manfaat yang lebih jika menggunakan media digital yang disebut sebagai



*Perceived usefulness* (PU) jika mendasari perilaku menggunakan media digital. Sikap menyukai atau tidak menyukai (attitude) umumnya selaras dengan intensi berperilaku (*behavior intention to use*) yang mendukung seseorang menggunakan media digital secara langsung ataukah tidak (*behavior to use*). Dosen Unisba menunjukkan belum menyeluruhnya penggunaan media digital dalam menjalani tridharma perguruan tinggi. Namun dosen Unisba mulai menunjukkan tren menggunakan media digital pada perkuliahan, mencari referensi ilmiah dan publikasi hasil penelitian serta PKM meski masih secara terbatas pada media yang dirasa umum dan mudah digunakan.

Sebagian besar dosen lagi menggunakan kombinasi antara media digital dan media cetak menunjukkan bahwa adanya keinginan untuk menggunakan namun masing-masing memiliki proses adaptasi yang berbeda satu sama lain.

Hasil penelitian juga menunjukkan perbedaan perilaku pada dosen pria dengan wanita, artinya faktor jenis kelamin memberikan perbedaan dalam penghayatan dalam menggunakan media digital pada pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

#### **V.5.7. Luaran Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian baru, dalam upaya potret pendidikan perguruan tinggi dalam beradaptasi dengan teknologi media digital, khususnya terkait perilaku media dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi di kalangan dosen.

Luaran penelitian ini terdiri dari dua artikel ilmiah yaitu Jurnal Komunikasi Mediator dan Prosiding SNAPP. Artikel ini dimuat dalam Jurnal Komunikasi "Mediator" edisi 1 bulan Juni tahun 2017 selain itu Artikel ini juga dimuat dalam Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNaPP) yang akan diseminarkan dipublikasikan pada bulan Oktober 2017.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### VI.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengambilan data yang dilanjutkan dengan analisis dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan perilaku dalam menggunakan media digital untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi pada dosen Unisba. Hal ini muncul akibat penghayatan yang berbeda-beda. Penghayatan terkait kesulitan dan kemudahan dalam menggunakan media digital yang disebut sebagai *Perceived ease-of-use* (PEU) menjadi salah satu dasar untuk membantu membentuk perilaku menggunakan media. Pemahaman terkait manfaat yang lebih jika menggunakan media digital yang disebut sebagai *Perceived usefulness* (PU) jika mendasari perilaku menggunakan media digital. Sikap menyukai atau tidak menyukai (*attitude*) umumnya selaras dengan intensi berperilaku (*behavior intention to use*) yang mendukung seseorang menggunakan media digital secara langsung ataukah tidak (*behavior to use*). Dosen Unisba menunjukkan belum menyeluruhnya penggunaan media digital dalam menjalani tridharma perguruan tinggi. Namun dosen Unisba mulai menunjukkan tren menggunakan media digital pada perkuliahan, mencari referensi ilmiah dan publikasi hasil penelitian serta PKM meski masih secara terbatas pada media yang dirasa umum dan mudah digunakan. Sebagian besar dosen lagi menggunakan kombinasi antara media digital dan media cetak menunjukkan bahwa adanya keinginan untuk menggunakan namun masing-masing memiliki proses adaptasi yang berbeda satu sama lain.
2. Hasil penelitian juga menunjukkan perbedaan perilaku pada dosen pria dengan wanita, artinya faktor jenis kelamin memberikan perbedaan dalam penghayatan dalam menggunakan media digital pada pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

#### VI.2. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat dibuat beberapa saran atau rekomendasi terkait dengan akses perilaku merokok anak sekolah dasar dibawah ini :

a) Untuk Pihak Dosen

Berdasarkan hasil penelitian ini tergambar bahwa baik di masing-masing fakultas maupun secara keseluruhan adanya keinginan dan kesadaran akan pentingnya adaptasi terhadap media digital dalam pemenuhan ketiga unsur tridharma perguruan tinggi. yaitu lebih dari 50 % yang mendukung penggunaan media digital dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. namun demikian hal ini harus diikuti dengan langkah langkah dan usaha untuk mengaplikasikan hal tersebut dalam pemenuhan tridharma tersebut. selain itu dosen-dosen juga hendaknya meningkatkan keinginan dan semangat dalam belajar dan pembiasaan diri terhadap media digital.

b) Untuk Pihak Instansi

Berdasarkan hasil wawancara dan pengambilan data didapatkan informasi bahwa instansi dalam hal Unisba sudah memiliki program terkait media digital sebagai sarana dan prasarana yang membantu dosen dalam melakukan kegiatan tridharma. namun sarana prasarana tersebut ternyata belum maksimal dan belum banyak diakses bahkan belum diketahui informasinya. Hendaknya instansi masih terus meningkatkan sarana dan prasarana terkait media digital dalam mendukung terlaksananya kegiatan tridharma demikian juga aspek pendukung dan sistemnya secara holistik. demikian juga informasi dan program – program beserta *setting goal* dalam setiap program harus terus dibenahi dan ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Collis, Betty. Et.al. (ed). 1995. *Information Technologies in Teacher Education*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.

Creeber, Glenn, Martin, Royston (eds). 2009. *Digital Cultures, Understanding New Media*. London : Mcgraw Hill Open University Press.

Gere, Charlie. 2008. *Digital Culture*. London : Reaktion Books Ltd

Harris, Richard Jackson. 2009. *Cognitive Psychology of Mass Communication 5th Edition*. New York : Routledge, Taylor & Francis Group.

McMillan, John. 2006. *Research in Education : Evidence-Based Inquiry*. Boston : Pearson Education, Inc.

Rosenberg, M.J 2001. *E-Learning : Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Age*. The McGraw-Hill Companies, Inc.

Severin, Werner J & Tankard Jr, James W. 2001. *Communication Theories Origins, Methods & Uses In The Mass Media*. 5th ed [Teori Komunikasi Sejarah Metode dan Terapan Di Dalam Media Massa] 2008. Edisi Kelima-Cetakan Ketiga. Terjemahan diterjemahkan oleh Sugeng Hariyanto. Jakarta : Prenada Media.

Silalahi, Uber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama

Staiger, Janet, Habike, Janet (eds). *Convergence Media History*. New York : Routledge.

timothy t. 2011. *Technology acceptance in education*. Sensepublisher.

Turow, Joseph. 2014. *Media Today, Mass Media In Converging World*. 5th Edition. New York : Routledge.

Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Prenada Media Grup

### **Jurnal**

Brown, m.d. 2000. *Education World : Technology In The Classroom*. [Http://education-world.com/a\\_tech/tech052.html](http://education-world.com/a_tech/tech052.html)

*Education and online civic and political participation*. [Http://dmlcentral.net/wp-content/uploads/files/literacyeducationandonlineparticipation.workingpaper.pdf](http://dmlcentral.net/wp-content/uploads/files/literacyeducationandonlineparticipation.workingpaper.pdf).

November 2010

Kahne, Joseph, Jin Lee, Nam, Timpany Feezell, Jessica. *Digital media literacy*

Livingstone, Sonia, Van Couvering, Elizabeth, Thumim, Nancy. *Adult media literacy*. [Http://dera.ioe.ac.uk/5283/1/aml.pdf](http://dera.ioe.ac.uk/5283/1/aml.pdf). juli 2009

Tamrin Sikumbang, Ahmad. 2014. *Komunikasi bermedia*. Jurnal Iqra' Volume 8 No 01. [Http://repository.uinsu.ac.id/810/1/komunikasi%20bermedia.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/810/1/komunikasi%20bermedia.pdf). mei 2014

Vankatesh, V., Morris, M.G., Davis, G.B, & Davis, F.D. 2003. *User Acceptance of Information Technology : Toward a Unified View*. [Http://www.vvenkatesh.com/wp-content/uploads/2015/11/2003\(3\)\\_misq\\_venkatesh\\_etal.pdf](http://www.vvenkatesh.com/wp-content/uploads/2015/11/2003(3)_misq_venkatesh_etal.pdf)

### **Sumber online**

E-book, Sebuah Harapan Untuk Peningkatan Minat Baca. Diakses pada [http://www.kompasiana.com/aribudiawan/e-book-sebuah-harapan-untuk-peningkatan-minat-baca\\_55005e2aa33311bb74510af3](http://www.kompasiana.com/aribudiawan/e-book-sebuah-harapan-untuk-peningkatan-minat-baca_55005e2aa33311bb74510af3)

Goodhue, dl. & Thompson, rl. 1995. *Task-Technology Fit and Individual Performance*. *Mis Quarterly Journal*. Vol. 19 No 2 (jun., 1995), pp. 213-236. *Management information*



*systems research center, university of minnesota. Doi: 10.2307/249689. Stable url: <http://www.jstor.org/stable/249689>*

Konvergensi Media, Televisi Digital dan Masa Depan Televisi Komunitas. Diakses pada <https://abunavis.wordpress.com/2009/01/31/konvergensi-media-televisi-digital-dan-masa-depan-televisi-komunitas/>

Konvergensi Media. Diakses Pada [https://id.wikipedia.org/wiki/konvergensi\\_media](https://id.wikipedia.org/wiki/konvergensi_media)  
Memahami Konvergensi Media (*Media Convergence*). Diakses pada <http://satrioarismunandar6.blogspot.co.id/2010/11/memahami-konvergensi-media-media.html>

Peran e-book Dalam Pembelajaran. Diakses [http://www.kompasiana.com/arjun\\_fatah\\_amitha/peran-e-book-dalam-pembelajaran\\_550fd753813311b62cbc6800](http://www.kompasiana.com/arjun_fatah_amitha/peran-e-book-dalam-pembelajaran_550fd753813311b62cbc6800)

Teknik Pemilihan Media. Diakses dari <https://herminegari.wordpress.com/perkuliahan/teknik-pemilihan-media/>

Perkembangan Teknologi Media dan Komunikasi Massa. Diakses dari <http://amarsuteja.blogspot.co.id/2013/01/perkembangan-teknologi-media-dan.html>

### **Undang-Undang**

Republik Indonesia. 2005. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Lembaran Negara RI Tahun 2005 No 4586. Sekretariat Negara Jakarta

### **Dokumen resmi**

Kepegawaian Universitas Islam Bandung. 2014. Pedoman Kenaikan Jabatan Fungsional. Bandung. Unisba

### **Laporan Penelitian**

Indra Astuti, Santi., Zulfebriges. 2014. *Perilaku Bermedia Digital Native : Kajian Terhadap New Media Access, New Media Use, dan New Media Consumption Remaja Kota Bandung*. Penelitian tidak diterbitkan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## LAMPIRAN 1 ALAT UKUR

No	Item	STS	TS	S	SS
1.	Menggunakan <i>e-book</i> mempermudah pekerjaan saya dalam menyusun RPP/RPS/Handout				
2.	Menggunakan <i>e-book</i> mempermudah pekerjaan saya dalam mendapatkan bahan pengayaan atau tugas mata kuliah				
3.	Menggunakan Artikel ilmiah <i>online</i> (AIO) mempermudah pekerjaan saya dalam menyusun RPP/RPS/Handout				
4.	Menggunakan Artikel ilmiah <i>online</i> (AIO) mempermudah pekerjaan saya dalam mendapatkan bahan pengayaan dan tugas mata kuliah				
5.	Saya merasa mudah menggunakan <i>e learning</i> dalam menyampaikan RPP/RPS/Handout				
6.	Menggunakan <i>e-book</i> mempermudah saya dalam mendapatkan bahan sebagai sumber penelitian dan PKM saya				
7.	Menggunakan Artikel ilmiah <i>online</i> (AIO) mempermudah saya dalam mendapatkan bahan sebagai sumber penelitian dan PKM saya				
8.	Saya merasa mudah dalam mengunggah hasil penelitian dan PKM saya secara <i>online</i>				
9.	<i>E-book</i> bermanfaat bagi kinerja saya dalam menyusun RPP/RPS/Handout				
10.	<i>E-book</i> bermanfaat bagi saya dalam mendapatkan bahan pengayaan dan tugas mata kuliah				
11.	Artikel ilmiah <i>online</i> (AIO) bermanfaat bagi kinerja saya dalam menyusun RPP/RPS/Handout				
12.	Artikel ilmiah <i>online</i> (AIO) bermanfaat bagi saya dalam mendapatkan bahan pengayaan dan tugas mata kuliah				
13.	<i>E-learning</i> dapat menunjang kinerja saya dalam menyediakan RPP/RPS/Handout				
14.	<i>E-book</i> bermanfaat bagi kinerja saya dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM				

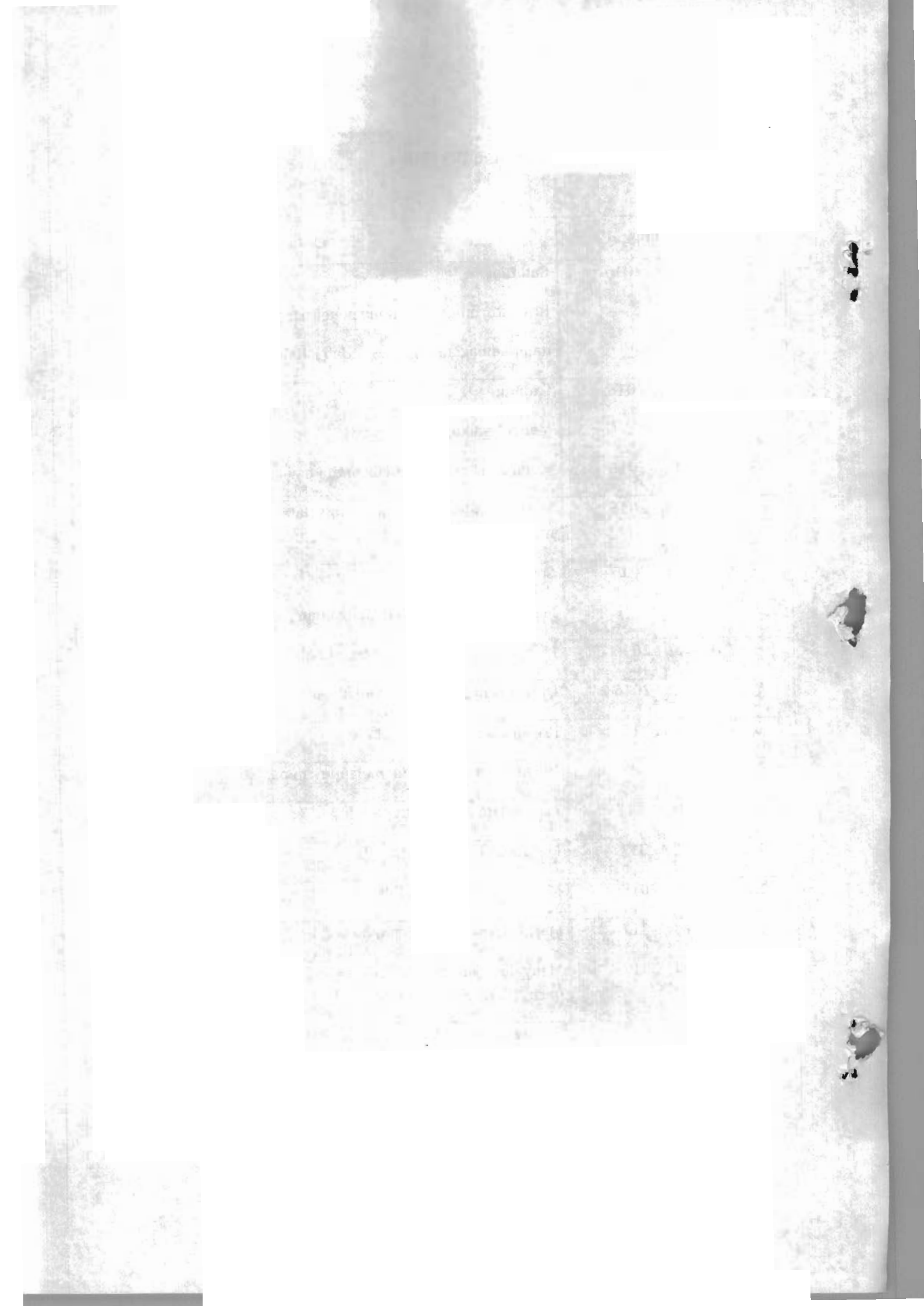
15.	Artikel ilmiah <i>online</i> (AIO) bermanfaat bagi kinerja saya dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM				
16.	Saya merasa mempublikasikan hasil penelitian dan PKM dalam bentuk <i>e-book</i> lebih bermanfaat				
17.	Saya merasa mempublikasikan hasil penelitian dan PKM dalam bentuk Artikel ilmiah <i>online</i> (AIO) lebih bermanfaat bagi saya				
18.	Saya menyukai menggunakan <i>e-book</i> dalam menyusun RPP/RPS/Handout				
19.	Saya menyukai menggunakan <i>e-book</i> dalam mendapatkan bahan pengayaan dan tugas mata kuliah				
20.	Saya menyukai menggunakan Artikel ilmiah <i>online</i> (AIO) dalam menyusun RPP/RPS/Handout				
21.	Saya menyukai menggunakan Artikel ilmiah <i>online</i> (AIO) dalam mendapatkan bahan pengayaan dan tugas dalam pengajaran				
22.	Saya menyukai menggunakan <i>e-learning</i> dalam menyediakan RPP/RPS/Handout				
23.	Saya menyukai menggunakan <i>e-book</i> dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM saya				
24.	Saya menyukai menggunakan Artikel ilmiah <i>online</i> (AIO) dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM saya				
25.	Saya menyukai jika hasil penelitian dan PKM saya dipublikasikan secara <i>online</i>				
26.	Saya lebih cenderung menggunakan <i>e-book</i> dalam menyusun RPP/RPS/Handout saya				
27.	Saya lebih cenderung menggunakan <i>e-book</i> dalam mendapatkan bahan pengayaan dan tugas mata kuliah				
28.	Saya lebih cenderung menggunakan Artikel ilmiah <i>online</i> (AIO) dalam menyusun RPP/RPS/Handout				
29.	Saya lebih cenderung menggunakan Artikel ilmiah <i>online</i> (AIO) dalam mendapatkan bahan pengayaan dan tugas mata kuliah				
30.	Saya cenderung menggunakan <i>e-learning</i> dalam menyampaikan RPP/RPS/Handout saya				



31.	Saya lebih cenderung menggunakan <i>e-book</i> dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM saya				
32.	Saya lebih cenderung menggunakan Artikel ilmiah <i>online</i> (AIO) dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM saya				
33.	Saya cenderung mempublikasikan hasil penelitian dan PKM saya secara <i>online</i>				
34.	<i>E-book</i> membantu saya dalam membuat RPP/RPS/Handout				
35.	<i>E-book</i> membantu saya dalam mendapatkan bahan pengayaan untuk menyusun tugas mata kuliah				
36.	Artikel ilmiah <i>online</i> (AIO) membantu saya dalam membuat RPP/RPS/Handout				
37.	Artikel ilmiah <i>online</i> (AIO) membantu saya dalam membuat bahan pengayaan dan tugas mahasiswa				
38.	<i>E-learning</i> membantu saya dalam membuat RPP/RPS/Handout				
39.	<i>E-learning</i> membantu saya dalam memberikan tugas mata kuliah				
40.	<i>E-book</i> membantu saya dalam mencari sumber referensi bagi kegiatan penelitian dan PKM.				
41.	Artikel ilmiah <i>online</i> (AIO) membantu saya dalam mencari sumber referensi bagi kegiatan penelitian dan kegiatan PKM				
42.	Media <i>digital</i> membantu saya dalam mempublikasikan artikel ilmiah penelitian dan PKM				

LAMPIRAN 2 DOKUMENTASI KEGIATAN





18.	05 / 02 / 2017	Menentukan sample penelitian
19.	07 / 02 / 2017	Memulai membuat insentif untuk responden
20.	09 / 02 / 2017	Mengambilan surat pengambilan data
21.	20 / 02 / 2017	Mulai uji coba kuesioner
22.	21 / 02 / 2017	Revisi kuesioner
23.	03 / 03 / 2017	Pengambilan data
24.	09 / 03 / 2017	Rapat progres pengambilan data
25.	23 / 03 / 2017	Rapat progres pengambilan data
26.	26 / 04 / 2017	Input data
27.	09 / 05 / 2017	Update data dan pengambilan data sudah sekitar 70%
28.	17 / 05 / 2017	Menginput data yang sudah diambil
29.	19 / 05 / 2017	Membagi tugas untuk pengerjaan laporan kemajuan
30.	27 / 05 / 2017	Update data dan pengambilan data sudah sekitar 90%
31.	30 / 05 / 2017	Menyelesaikan pengambilan sample
32.	04 / 06 / 2017	Menyelesaikan laporan kemajuan
33.	05 / 06 / 2017	Menyelesaikan log book dan dokumentasi laporan
34.	8 / 06 / 2017	Menyerahkan laporan kemajuan
35.	9 / 06 / 2017	Menyelesaikan rekapitulasi pengkodean responden
36.	21 / 06 / 2017	Brainstorming awal artikel luaran penelitian
37.	21 / 06 / 2017	Pengelompokan hasil olahan data
38.	22 / 06 / 2017	Menyeleksi data awal dan menyelesaikan analisis item
39.	2 / 07 / 2017	Menyelesaikan artikel untuk luaran (jurnal Mediator)
40.	16 / 07 / 2017	Mengumpulkan artikel Luaran jurnal mediator yang sudah direvisi
41.	3 / 08 / 2017	Mengklasifikasikan data untuk luaran SNaPP dan laporan akhir
42.	6 / 08 / 2017	Menyelesaikan pembahasan dan analisis data untuk laporan akhir
43.	10 / 08 / 2017	Menyelesaikan lampiran dan lembar pengesahan penelitian



44.	14 / 08 / 2017	Menyelesaikan laporan keuangan LPPM
45.	21 / 08 / 2017	Menyelesaikan log book dan laporan kemajuan
46.	22 / 08 / 2017	Menyerahkan laporan kemajuan

# MEDIATOR

Jurnal Komunikasi

ISSN 1411-5883 | e-ISSN 2581-0758



BERANDA TENTANG KAMI BERANDA PENGGUNA CARI TERKINI ARSIP INFORMASI CENDEKIA

Beranda > Arsip > Vol 10, No 1 (2017)

## Vol 10, No 1 (2017)

### Daftar Isi

Strategic Marketing Public Relations Perguruan Tinggi: Jalan Semesta, Peluang dan Tantangan di Era MEA Tresna Wulandari, Neni Yulianita	PDF 1-10
Perilaku Bermedia Digital Dalam Pelaksanaan Triharma Perguruan Tinggi Dikalangan Dosen Uniba Dian Widya Putri, Stephanie Rahmana Hamdan, Yuliana Yulianita	PDF 11-24
Komunikasi Publik DPRD Dalam Meningkatkan Peran Legislatif di Kota Bandung Yadi Supriadi	PDF 25-36
Strategic Communications and Corporate Branding: a Study of Japan & Japan Indonesia Group Henry Wahyu Tamara Dwi Lestari, Dindin Diniyati, Mohammad Shihab	PDF (ENGLISH) 37-52
Komunikasi Terapeutik Tenaga Media dalam Pembinaan Informasi tentang Obat Tradisional bagi Masyarakat Di Kota Prastab	PDF 53-64
Educating Youth Against Tobacco Advertising: A Media Literacy Approach for Reducing Indonesia's Replacement Smokers Sani Indra Astuti	PDF (ENGLISH) 65-74
Citra Citra Perempuan dalam Framing Media Online Yenni Yuniati, Dedeh Fardiah	PDF 75-86
Pola Komunikasi dalam Pencegahan KDRT di Jawa Barat Rini Sunawati	PDF 87-95

### PENGGUNA

Anda login sebagai...  
diawidyaiputriy  
• Jurnal Baru  
• Profil Saya  
• Log Out

### Media Tor Terindeks oleh:



# MEDIATOR

Jurnal Komunikasi

ISSN 1411-5883 | e-ISSN 2581-0758



BERANDA TENTANG KAMI BERANDA PENGGUNA CARI TERKINI ARSIP INFORMASI CENDEKIA

Beranda > Pengguna > Penulis > Arsip

## Arsip

AKTIF ARSIP

ID	MM-DD DIPUBLIKASIKAN	BAGIAN	PERULU	JUDUL	LIHAT	STATUS
2751	07-25		Putri, Hamdan, Yulianita	PERILAKU BERMEDIA DIGITAL DALAM PELAKSANAAN TRIHARMA...	7	Vol 10, No 1 (2017)

### Memulai Penyerahan Naskah Baru

**OLAH DIRINDI** Masuk ke langkah pertama dari lima langkah proses penyerahan naskah.

### Refbacks

DATA DITAMBAH	HITS	URL	ARTIKEL	JUDUL	STATUS	AKSI
2017-07-31	1	https://www.google.com/	Perilaku Bermedia Digital Dalam Pelaksanaan Triharma Perguruan Tinggi Dikalangan Dosen Uniba	--	Baru	EDIT   HAPUS
2017-08-17	2	https://mediator.unisba.ac.id/	Perilaku Bermedia Digital Dalam Pelaksanaan Triharma Perguruan Tinggi Dikalangan Dosen Uniba	--	Baru	EDIT   HAPUS

0 - 0 of 2 Item

### PENGGUNA

Anda login sebagai...  
diawidyaiputriy  
• Jurnal Baru  
• Profil Saya  
• Log Out

### Media Tor Terindeks oleh:

